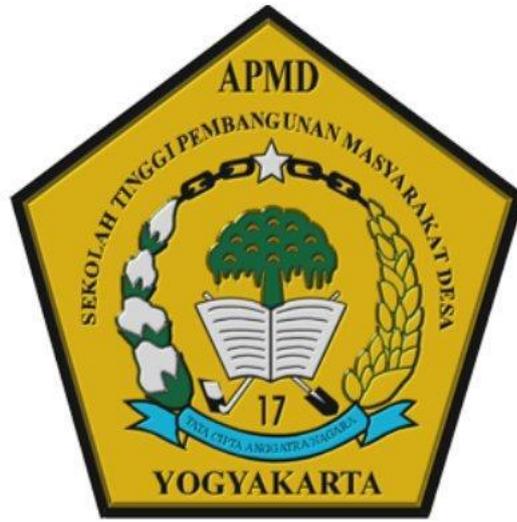


**GOVERNMENTALITY : PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH
PEMERINTAH DESA DI DESA BANGSRI KECAMATAN JEPON
KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Disusun oleh:

**RIZKY ARISENA
(20520148)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2024**

**GOVERNMENTALITY : PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH
PEMERINTAH DESA DI DESA BANGSRI KECAMATAN JEPON
KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI
APMD**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan**



Disusun oleh:

**RIZKY ARISENA
(20520148)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Februari 2024
Jam : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Rijel Samaloisa Ketua penguji / pembimbing	
2. Drs. Triyanto Purnomo Raharjo BE, M.Si Penguji Samping I	
3. Analius Giawa, S.IP., M.Si Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizky Arisena

Nim : 20520148

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**GOVERNMENTALITY: PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA BANGSRI KECMATAN JEPON KABUPATEN BLORA**” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Yang Menyatakan

 **Rizky Arisena**

20520148

MOTTO

Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya

(Q.S Al-Baqarah:286)

Education is the most powerful weapon, which you can use to change the world

(Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat anda gunakan untuk mengubah dunia)

(Nelson Mandela)

Wahai anak muda, jika engkau tidak sanggup menahan lelahnya belajar, engkau harus menanggung pahitnya kebodohan

(Pythagoras)

Jangan bangun saat matahari bersinar, bangunlah lebih awal dan biarkan matahari melihatmu bersinar

(Velzarddd.)

Kena iwake aja nganti buthek banyune

(Berusahalah mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerusakan)

(Semar)

Merajut harapan, membangun mimpi, menuai keajaiban bersama

(Rizky Arisena)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Di awal, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala nikmat dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menuntaskan penulisan Skripsi ini. Kesuksesan dalam menyelesaikan Skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan doa dari banyak orang, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kepada Bapak Seno dan Ibu Sarmini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga atas kepercayaan dan dukungan yang tak pernah putus, baik secara emosional maupun fisik, yang telah kalian berikan selama perjalanan saya menempuh pendidikan hingga penyelesaian Skripsi ini. Saya merasa sangat terhormat dan bersyukur dapat menamatkan pendidikan ini, semuanya berkat cinta dan perhatian dari kalian berdua.
2. Kepada kakak saya, Yeti Ulfah Tuzyahroya, dan Putri Camilia Nur Lathifah, terima kasih atas dukungan moral yang kalian berikan yang sangat berarti dalam proses penulisan Skripsi ini. Kehadiran kalian memberi motivasi tambahan bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Untuk keluarga besar saya yang sangat luas dan tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih atas pertanyaan-pertanyaan seperti "Kapan sidang?" dan "Kapan lulus?" serta doa-doa kalian yang telah menjadi sumber semangat saya, terutama di saat-saat saya merasa kehilangan motivasi
4. Kepada teman-teman, sahabat, sistem dukungan, dan dosen saya, terutama teman-teman di Hall APMD dan banyak lagi yang telah memberikan dorongan, panduan, dan bimbingan. Berkat dukungan positif dari kalian, saya akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini dan meraih gelar Sarjana.
5. Pemerintah Desa Bangsri, atas izin dan fasilitasi yang diberikan selama saya melakukan penelitian di desa tersebut. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama periode penelitian saya.
6. Almamater saya, STPMD "APMD", yang telah menjadi kebanggaan saya selama menempuh pendidikan Sarjana. Terima kasih karena telah membentuk karakter saya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
7. Dan kepada diri saya sendiri, Rizky Arisena, terima kasih karena telah bertahan hingga saat ini,. Terima kasih kepada diriku sendiri, semoga saya tetap rendah hati. Ini hanyalah awal dari perjalanan yang masih panjang.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kehendak dan anugerah-Nya yang memungkinkan penulis untuk menuntaskan Skripsi berjudul **"GOVERNMENTALITY: PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA BANGSRI KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH"**. Karya ini adalah bagian dari persyaratan akademik yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta. Dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si., yang menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, atas peran serta dan kepemimpinannya.
2. Dr. Rijel Samaloisa, Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan dan sekaligus Dosen Pembimbing saya di STPMD "APMD" Yogyakarta, yang telah dengan sabar memberikan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing saya selama proses penulisan Skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staff di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD" Yogyakarta, atas bimbingan dan dukungannya.
4. Orang tua saya, Bapak Seno dan Ibu Sarmini, yang telah memberikan dukungan secara material dan moral yang tidak terukur, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kakak saya, Yeti Ulfah Tuzyahroya dan Putri Camilia Nur Lathifah, yang senantiasa menelepon dan bertanya tentang perkembangan Skripsi saya, pertanyaan kalian menjadi salah satu motivasi saya untuk menyelesaikannya.
6. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi saya untuk lulus tepat waktu, sering bertanya kapan saya akan sidang dan wisuda, dukungan kalian sangat berarti bagi saya.
7. Pemerintah Desa Bangsri, atas perizinan dan fasilitasi yang diberikan selama saya melakukan penelitian di desa tersebut, yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Diri saya sendiri, yang selalu berusaha keras dalam segala kondisi untuk menyelesaikan Skripsi ini tanpa rasa lelah atau menyerah. Ini adalah langkah awal menuju perbaikan diri di masa depan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Akademis	8
2. Manfaat Praktis	8
F. Literature Review	8
G. Kerangka Konseptual	22
1. <i>Governmentality</i>	22
2. Potensi Desa	25
3. Pengembangan Potensi Desa	27
H. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Teknik Analisis Data	40

a. Reduksi data.....	41
b. Display Data atau Penyajian Data	42
c. Penarikan Kesimpulan	42
BAB II PROFIL DAN POTENSI DESA BANGSRI	44
A. Kondisi Geografis Desa Bangsri	44
B. Visi dan Misi Desa Bangsri	47
C. Kondisi Demografis Desa Bangsri	47
D. Gambaran Ekonomi dan Kesejahteraan Desa Bangsri	49
E. Sarana dan Prasarana	50
F. Struktur Organisasi	51
G. Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa Bangsri	53
H. Potensi Desa Bangsri	69
BAB III ANALISIS <i>GOVERNMENTALITY</i>: PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH PEMERINTAH DESA BANGSRI	74
A. Rasionalitas Pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa	74
B. Taktik Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi desa.....	80
C. Pencapaian tujuan oleh Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi desa	90
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil Informan di Desa Bangsri	36
Tabel 1. 2 Teknik Pengumpulan Data.....	39
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bangsri	48
Tabel 2. 2 Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bangsri.....	48
Tabel 2. 3 Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Bangsri	49
Tabel 2. 4 Sarana dan Prasarana di Desa Bangsri	50
Tabel 2. 5 Profil Pejabat Pemerintah Desa Bangsri	52
Tabel 2. 6 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bangsri....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Desa Bangsri.....	46
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Desa Bangsri	51
Gambar 2. 3 Noyo Gimbal View Desa Bangsri	71
Gambar 2. 4 Kampung Pelangi Desa Bangsri.....	72
Gambar 2. 5 Konveksi Percetakan Desa Bangsri.....	73

INTISARI

Banyak potensi desa, sudah seharusnya Desa untuk mengelola potensi apa saja yang ada di desanya, secara fisik maupun non fisik yang sudah ada dan mulai berkembang. Akan tetapi yang terjadi di Desa Bangsri ialah terdapat salah satu potensi desa kampung pelangi menjadi tidak produktif tetapi tidak membuat Pemerintah Desa Bangsri patah semangat melakukan pengembangan potensi desa lainnya yaitu Noyo Gimbal View dan Konveksi Percetakan sampai bisa mendapatkan penghargaan desa wisata terbaik posisi ke-13. Alasan peneliti menggunakan perspektif *governmentality* pada penelitian ini ialah karena keberhasilan pada penelitian ini berhubungan dengan pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berlokasi di Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa informan serta observasi, dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan guna mengetahui kondisi pengembangan potensi desa di Desa Bangsri. Sedangkan data penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi dan penelusuran internet atau pencarian dokumen mengenai profil desa dan struktur organisasi yang didapat langsung dari Pemerintah Desa Bangsri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa dalam pengembangan potensi desa, Pemerintah Desa Bangsri selalu rasional dalam pengembangan potensi desa. Karena dengan itu, Pemerintah Desa dapat menentukan pengembangan apa yang perlu diadakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa Bangsri dalam pengembangan potensi desa ialah menggunakan taktik kolaboratif dan efektif mengandalkan dukungan masyarakat, optimalisasi dana desa, dan sinergi pemimpin dengan warga. Karena adanya tindakan yang selalu melibatkan dan kebersamai masyarakat dalam setiap kegiatan baik itu dari perencanaan hingga evaluasi. Selanjutnya, cara Pemerintah Desa mencapai tujuan pengembangan potensi desa ialah menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi sumber daya lokal.

Kata Kunci : Pengembangan Potensi Desa, *Governmentality*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi desa ialah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa dan tersedia untuk digunakan guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan desa. Potensi desa dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu potensi fisik dan potensi nonfisik. Semua sumber daya ini memiliki potensi untuk mendukung kemajuan dan kelangsungan hidup desa. Potensi fisik desa adalah potensi yang terkait dengan sumber daya alam yang tersedia di desa tersebut. Potensi fisik di pedesaan mencakup beberapa elemen krusial. Tanah menjadi unsur utama yang sangat berpengaruh pada kehidupan warga desa. Air adalah elemen yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Cuaca dan iklim juga memainkan peran signifikan dalam kehidupan penduduk desa. Selain itu, manusia sendiri berperan sebagai tenaga kerja yang tak tergantikan, dan ternak juga memiliki fungsi penting sebagai sumber tenaga hewan di desa.

Potensi nonfisik desa mencakup semua sumber daya sosial dan budaya yang ada di desa tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh sumber daya yang termasuk dalam kategori potensi nonfisik : a). Kerjasama dan solidaritas masyarakat desa berkontribusi sebagai pendorong produksi dan perkembangan desa, b). Kinerja optimal aparat desa atau pengelola desa berperan sebagai faktor utama dalam menjaga keteraturan dan kelancaran pemerintahan desa, c). Lembaga sosial di desa mendorong warga desa untuk

secara aktif berpartisipasi dalam upaya pembangunan desa (Bawono, I.R. 2019).

Data dari survei Potensi Desa 2021 menunjukkan bahwa dari total 84.096 wilayah administrasi pemerintah setingkat desa, terdapat 75.584 desa, 8.461 kelurahan, dan 51 UPT/SPT. Informasi yang terkait dengan potensi desa/kelurahan mencakup aspek ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, budaya, olahraga, transportasi, komunikasi, ekonomi, keamanan, serta perkembangan dan pemberdayaan komunitas desa/kelurahan. Dari hasil survei Potensi Desa 2021, dapat dilihat bahwa mayoritas desa/kelurahan di Indonesia memiliki penduduk yang utamanya berprofesi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yakni mencapai 72.724 desa/kelurahan. Selain itu, ada 4.450 desa/kelurahan yang mayoritas penduduknya bergerak di sektor perdagangan besar/eceran, serta 3.151 desa/kelurahan di mana sebagian besar penduduknya terlibat dalam sektor industri pengolahan. Keberadaan sungai, saluran irigasi, dan embung di desa/kelurahan Indonesia merupakan faktor pendukung tingginya jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertanian. Dari total 84.096 desa/kelurahan di Indonesia, sekitar 66.636 di antaranya memiliki sungai, 35.926 desa/kelurahan memiliki saluran irigasi, dan 12.813 desa/kelurahan memiliki embung. Hasil survei Podes 2021 mengungkapkan bahwa desa/kelurahan memiliki potensi ekonomi yang cukup signifikan. Terdapat 23.472 desa/kelurahan yang menghasilkan produk-produk unggulan, dan 2.385 desa/kelurahan yang berhasil mengeksport produk unggulannya ke

negara lain (<https://dataindonesia.id/laporan-pemerintah/detail/laporan-statistik-potensi-desa-indonesia>).

Desa, sebagai unit pemerintahan terendah, memegang peran vital dalam perekonomian nasional. Sebagian besar populasi Indonesia tinggal di desa, sehingga untuk mencapai kemandirian desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat, langkah awal yang kuat perlu diambil dari tingkat desa. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan perekonomian di desa adalah dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Peraturan yang mengatur tentang asal usul dana desa yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan adalah Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa, serta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang menguraikan bagaimana undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dijalankan. Dana desa digunakan untuk mengembangkan pembangunan dan memberdayakan masyarakat desa. Dengan alokasi dana desa ini, desa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang ada di dalamnya dan mengoptimalkannya dalam upaya memajukan desa dan meningkatkan perekonomian penduduknya. Pengembangan potensi desa memiliki tujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat desa melalui peningkatan potensi yang menjadi keunggulan desa, serta melalui penguatan struktur organisasi dan pemberdayaan masyarakat (Soleh dalam Suranny, L.E. 2021: 49-50).

Sebagai pelaksana otonomi desa, pemerintah desa bertujuan untuk memberikan panduan dan rincian dalam menentukan arah kebijakan serta

strategi pembangunan desa dalam periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelangsungan pembangunan jangka panjang yang konsisten antara tahap perencanaan, alokasi anggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan masyarakat desa (Nardin, Y. 2019).

Pemerintah desa dalam penyusunan serta kebijakan-kebijakan yang diambil sudah seharusnya menjadi hal yang penting terkait dengan usaha-usaha dalam mengembangkan potensi desa melalui pemberdayaan masyarakatnya, karena akan membentuk masyarakat yang mandiri dan memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama serta meningkatkan pendapatan desa. Dalam bidang ilmu pemerintahan, ada konsep penting yang disebut sebagai *government making* yang menjadi fokus utama. *Government making* adalah ide yang pertama kali diperkenalkan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD," yang juga dikenal sebagai Mazhab Timoho. Konsep *government making* ini mencakup lima komponen besar: *government* (G1), *governing* (G2), *governability* (G3), *governance* (G4), dan *governmentality* (G5). Dalam kerangka konsep *governmentality*, ada pembahasan yang melibatkan aspek-aspek seperti rasionalitas, taktik, strategi, dan analisis kritis terhadap struktur pemerintahan. (Sahdan, G. 2020) mengemukakan bahwa jika pemerintahan diarahkan untuk memenuhi kepentingan kekuasaan, maka akan menjadi suatu tantangan yang besar untuk mengubah pemerintah menjadi sumber kemajuan bagi masyarakat, atau dengan kata lain, sangat sulit bagi

pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat selain memprioritaskan kepentingan pribadinya.

Tertuang dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 secara umum, Pembangunan Desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa, meningkatkan kualitas hidup manusia, serta mengatasi masalah kemiskinan melalui penyediaan kebutuhan dasar, pengembangan infrastruktur, promosi pertumbuhan ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Undang-Undang ini mengadopsi dua pendekatan utama, yaitu 'Desa membangun' dan 'membangun Desa,' yang diintegrasikan dalam proses perencanaan pembangunan Desa. Pembangunan Desa dilakukan dengan kolaborasi antara Pemerintah Desa dan masyarakat Desa, didasari oleh semangat gotong royong, serta memanfaatkan pengetahuan lokal dan sumber daya alam yang ada di Desa tersebut. Program-program sektor yang terlibat dalam pembangunan Desa akan disampaikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan perencanaan pembangunan Desa. Masyarakat Desa memiliki hak untuk menerima informasi dan melakukan pemantauan terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembangunan Desa.

Desa Bangsri yang memiliki potensi dari segi fisik maupun non fisik mampu dimanfaatkan oleh Pemerintah Desa Bangsri bersama para pemuda karang taruna dan BUMDes Maju Mapan menjadi lebih berkembang melalui inovasi dan kreatifitasnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Maka dari itu, Pemerintah Desa Bangsri mengubah pola pikir dan memaksimalkan potensi-potensi Desa Bangsri

bersama BUMDesa, karang taruna dan masyarakat seperti halnya beberapa yang udah berkembang yaitu kampung pelangi, percetakan sablon dan konveksi, budidaya ikan lele, agrowisata petik buah semangka madu dan inul, serta wisata noyo gimbal view yang akhir-akhir ini menjadi sorotan para pengunjung wisata dengan wisata edukasi dan sejarahnya yang semakin meningkat pengunjungnya.

Temuan di lapangan Pemerintah Desa Bangsri dalam melakukan pengembangan potensi desa masih terdapat beberapa kendala, diantaranya yaitu kelompok pemuda yang tergabung dalam organisasi pemuda desa tersebut memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk mengelola destinasi wisata, baik dari segi pengembangan produk maupun aspek akuntansi. Dampaknya, kemajuan dalam inovasi atraksi wisata sulit terwujud karena mereka masih untuk pengelolaan tempat wisata. Ketika pengembangan potensi desa yaitu wisata desa kampung pelangi pertama kali dimulai, pengelolaannya awalnya dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ini memiliki struktur manajemen yang terorganisir, termasuk struktur yang memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk mengawasi pengelola, pengelolaan tempat wisata tersebut akhirnya tidak produktif. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa Bangsri agar mampu meningkatkan kemampuan. Maka dari itu, antusiasme masyarakat desa dan Pemerintah Desa untuk memajukan desa mereka melalui pariwisata sangat besar, membuat desa wisata berpotensi menjadi kunci utama pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Desa Bangsri berhasil menduduki posisi ke-13 dalam kompetisi

Desa Wisata Terbaik yang diikuti oleh 2.007 desa dari seluruh Indonesia, sebuah event yang diorganisir oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bangsri karena adanya indikasi keberhasilan terkait pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji dan menganalisis **“GOVERNMENTALITY: PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA BANGSRI KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana *Governmentality* : Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *Governmentality* : Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Bangsri Kecamatan Jepon kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah yang berhubungan dengan tiga hal berikut :

1. Rasionalitas pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa
2. Taktik Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi desa
3. Pencapaian tujuan oleh Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi desa

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan *Governmentality* : Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara akademis maupun praktis :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pemerintahan dan menjadi rujukan untuk penelitian masa depan dengan fokus pada perspektif *governmentality*, terutama yang memiliki topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, harapannya adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak yang relevan agar lebih memperhatikan peran pemerintah desa, terutama dalam pengembangan potensi desa dengan mempertimbangkan perspektif *governmentality*.

F. Literature Review

Penelitian oleh Sundari dkk, dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya", yang diterbitkan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 3 Nomor 2, 2022. Tujuan utama penelitian ini ialah guna

mendeskrripsikan strategi pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya. Jenis penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan FGD. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah pengembangan potensi desa wisata menjadi aspek krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekonomi tidak dapat dicapai melalui upaya tunggal, melainkan memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemerintahan desa. Saatnya untuk memanfaatkan potensi desa, khususnya di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, sebagai destinasi wisata yang diminati. Telaga Bringin di Kelurahan Bringin menjadi salah satu potensi yang dapat dioptimalkan. Dalam upaya mengembangkan potensi tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci, karena partisipasi mereka memegang peran penting dalam proses pengembangan desa. Transformasi pola pikir masyarakat perlu diterapkan agar mereka dapat lebih kreatif, inovatif, dan gigih dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam rangka pengabdian, beberapa strategi telah diterapkan untuk merancang pengembangan desa wisata yang berbasis masyarakat. Persamaan penelitian oleh Sundari dkk., (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa oleh dari pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian Sundari dkk (2022) adalah fokus pada

strategi pengembangan desa wisata. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024.

Penelitian oleh Suranny, dengan judul "Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri", yang diterbitkan pada Jurnal Litbang Sukowati Volume 5 Nomor 1, 2020. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Potensi pariwisata di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri mencakup keindahan alam, agrowisata, dan warisan budaya. Rencana pengembangan Desa Wisata Conto di Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri mencakup beberapa aspek, antara lain: Pengembangan daya tarik melalui pembuatan paket wisata yang menarik dan terstruktur; Peningkatan aksesibilitas dengan menyediakan fasilitas infrastruktur yang memadai; Peningkatan amenities dengan memperkuat fasilitas pendukung pariwisata; Pengembangan aktivitas wisata baik yang dilakukan oleh masyarakat setempat maupun oleh pengelola Desa Wisata

Conto untuk mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Persamaan penelitian oleh Suranny (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian Suranny (2020) adalah fokus pada peningkatan ekonomi perdesaan. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni 2023 sampai 2024.

Penelitian oleh Yunas, dengan judul "Implementasi Konsep *Penta Helix* dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur", yang diterbitkan pada Jurnal Inovasi Kebijakan Volume 3 Nomor 1, 2019. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan Implementasi Konsep *Penta Helix* dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis cara non statistik. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Lumbung Ekonomi Desa bertujuan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan berdasarkan potensi desa. Proses ini

dimulai dengan pemetaan potensi desa, pelatihan pengelolaan potensi desa, hingga digitalisasi ekonomi pedesaan untuk generasi muda dalam pemasaran potensi yang telah dikelola, yang disebut sebagai e-nomakaryo. Pengembangan Lumbung Ekonomi Desa ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan, dengan pendekatan yang terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab (bottom-up planning). Setelah itu, perlu dilakukan penilaian terhadap potensi yang ada dan dilakukan pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki, termasuk melalui pelatihan dan kegiatan lainnya. Setelah produk hasil pengembangan potensi desa dibuat, langkah selanjutnya adalah menerapkan formulasi berbasis digital untuk digitalisasi ekonomi pedesaan bagi generasi muda, dengan tujuan melibatkan sumber daya pemuda dalam pengembangan potensi desa melalui platform digital yang disebut e-nomkaryo. Persamaan penelitian oleh Yunas (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa melalui oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian Yunas (2019) adalah fokus bagaimana model lumbung ekonomi dengan implementasi konsep *penta helix*. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*:

pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024.

Penelitian oleh Rosa dkk, dengan judul "Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Masa Pandemi (Studi di Desa Sukobendo, Lamongan)", yang diterbitkan pada Jurnal Dedikasi Hukum Volume 1 Nomor 3, 2021. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Masa Pandemi (Studi di Desa Sukobendo, Lamongan). Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan metode partisipatif, penyuluhan dan pendampingan. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Di Desa Sukobendo, belum pernah ada Desa Wisata sebelumnya, namun wilayah ini memiliki kealamian alam yang masih belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil selama berlangsungnya kegiatan ini dianggap sebagai langkah yang tepat. Untuk masa depan, Desa Sukobendo dapat mengambil contoh dari pengelolaan Desa Wisata di Desa tetangga, seperti Waduk Edukatif Gondang Outbound (WEGO). Potensi di daerah Desa Wisata WEGO dapat dianggap hampir serupa dengan yang dimiliki oleh Desa Sukobendo. Dengan terus menerapkan pengetahuan dan manfaat yang diperoleh selama kegiatan dan pelatihan, Desa Sukobendo dapat berkembang dan meniru model pengelolaan yang berhasil diterapkan di desa sekitarnya. Persamaan penelitian oleh Rosa dkk., (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan

potensi desa oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian Rosa dkk, (2021) adalah fokus terhadap pengembangan potensi desa di masa pandemi. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024.

Penelitian oleh Sukarno, dengan judul "Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus : Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)", yang diterbitkan pada Jurnal Prosiding Seminar Edusaintech Volume 1 Nomor 4, 2020. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten). Jenis penelitian ini ialah penelitian analisis kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah dari kajian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Ponggok telah diakui sebagai destinasi wisata. Namun, saat ini, statusnya telah berubah menjadi desa mandiri. Perubahan ini dipengaruhi oleh transformasi gaya hidup masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Selain itu, keberhasilan Desa Ponggok dalam mengelola aset desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri juga berkontribusi signifikan terhadap tingkat

pendapatan yang sangat meningkat di Desa Ponggok. Persamaan penelitian oleh Sukarno (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian Sukarno (2020) adalah fokus terhadap analisa berbasis indeks desa membangun dalam pengembangan potensi desa. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024

Penelitian oleh Dono dkk, dengan judul "Inisiasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Pertanian di Desa Pajangan (Sumedang, Jawa Barat)", yang diterbitkan pada Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Volume 12 Nomor 3, 2023. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan Inisiasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Pertanian di Desa Pajangan (Sumedang, Jawa Barat). Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan metode pelatihan dan penyuluhan. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian di Desa Pajagan mencakup analisis tanah, produksi kompos, penerapan metode pengendalian hama tanaman yang ramah lingkungan, penanaman bibit pohon jeruk siam dan jambu kristal, serta

pembuatan sistem irigasi tetes. Tujuan dan harapan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi Desa Pajagan sebagai Desa Agrowisata. Efektivitas kegiatan pertanian dapat tercapai apabila kondisi media tanam subur, nutrisi tanaman terpenuhi, pasokan air mencukupi, dan lingkungan tumbuh mendukung. Harapannya, inisiatif pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan Desa Pajagan menjadi destinasi Agrowisata yang sesuai dengan potensi pertaniannya yang kaya. Persamaan penelitian oleh Dono dkk., (2023) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian Dono dkk., (2023) adalah fokus terhadap pengoptimalan potensi desa menjadi Desa Agrowisata. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024.

Penelitian oleh Fairus dkk, dengan judul "PKMBP ECOCR (Ecotourism Center Of Cinta Raja) Untuk Mengembangkan Potensi Desa Wisata Melalui Digitalisasi Desa di Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur Menuju Pariwisata 4.0", yang diterbitkan pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Masyarakat Volume 2 Nomor 3, 2022.

Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan PKMBP ECOCR (Ecotourism Center of Cinta Raja) Untuk Mengembangkan Potensi Desa Wisata Melalui Digitalisasi Desa di Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur Menuju Pariwisata 4.0. Jenis penelitian ini ialah deskriptif penelitian dengan metode Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Tunas Muda untuk mengelola potensi. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Dengan mengadakan pelatihan tentang pemanfaatan website, desain logo, dan penyusunan laporan keuangan, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat dalam aspek tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga, terutama melalui sektor pariwisata. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital seperti website dapat membantu promosi dan pemasaran destinasi wisata, sedangkan logo yang menarik dapat menciptakan identitas yang kuat. Selain itu, laporan keuangan yang baik dapat memberikan transparansi dan meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti calon investor atau mitra bisnis. Dengan meningkatnya pengetahuan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih efektif dalam menarik wisatawan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan keluarga yang lebih baik. Persamaan penelitian oleh Fairus dkk., (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian

Fairus dkk., (2022) adalah fokus terhadap bagaimana pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan potensi desa. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024.

Penelitian oleh Dana dan Suprpta, dengan judul "Implementasi Kebijakan Dana Desa dalam Pengembangan Potensi Desa di Desa Pegadungan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng", yang diterbitkan pada Jurnal Locus Majalah Ilmiah FISIP Volume 11 Nomor 2, 2019. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Dana Desa dalam Pengembangan Potensi Desa di Desa Pegadungan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini ialah penelitian dengan metode deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Secara umum, implementasi kebijakan dana desa di Desa Pegadungan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, dapat dianggap berhasil dan sesuai dengan tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan. Proses implementasi, dari tahap perencanaan hingga evaluasi, berjalan dengan baik. Faktor pendukung seperti kualitas dan kuantitas SDM perangkat desa, kerjasama antar perangkat desa, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat, terbukti mendukung efektivitas pelaksanaan kebijakan. Selain itu, tingkat pendidikan yang rata-rata

setingkat SMU menjadi salah satu faktor yang turut mendukung kesuksesan implementasi kebijakan di Desa Pegadungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan dana desa telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan potensi desa dan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian oleh Dana dan Suprpta (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian Dana dan Suprpta (2019) adalah fokus terhadap bagaimana penggunaan dana desa agar sesuai harapan untuk pengembangan potensi desa. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024.

Penelitian oleh Wahyudin dkk., dengan judul "Pemanfaatan Multimedia dalam Pengembangan dan Promosi Potensi Desa Wisata Adiluhur Kebumen", yang diterbitkan pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 5 Nomor 2, 2021. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan Pemanfaatan Multimedia dalam Pengembangan dan Promosi Potensi Desa Wisata Adiluhur Kebumen. Jenis penelitian

ini ialah penelitian deskriptif dengan metode penjajakan dengan pihak desa, identifikasi masalah, observasi dan wawancara, kegiatan pelatihan multimedia, praktik lapangan. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Desa Wisata Adiluhur menawarkan potensi wisata menjanjikan, menjadikannya pendorong ekonomi desa. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat diberikan penyuluhan dan pelatihan multimedia untuk mengembangkan dan mempromosikan Desa Wisata Adiluhur. Ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam pembuatan konten dan strategi pengelolaan desa wisata yang terintegrasi dengan teknologi. Pentingnya penyusunan strategi komprehensif dalam pengembangan dan promosi Desa Wisata Adiluhur melalui multimedia, termasuk pemanfaatan SEO pada website desa dan penggunaan social media sebagai alat promosi. Persamaan penelitian oleh Wahyudin dkk., (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian Wahyudin dkk., (2021) adalah fokus terhadap bagaimana promosi dan pengembangan potensi desa melalui multimedia. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jupon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa

oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024.

Penelitian oleh Marlina dkk., dengan judul "Rancang Bangun Website Desa Citengah Untuk Pengembangan Promosi Potensi Desa", yang diterbitkan pada Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 6 Nomor 1, 2022. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mendeskripsikan Rancang Bangun Website Desa Citengah Untuk Pengembangan Promosi Potensi Desa. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan metode *prototype* yg dirancang untuk *website* desa. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Pengabdian masyarakat ini berhasil merancang dan membangun website Desa Citengah, Kabupaten Sumedang, di domain <http://citengah.sumedangdesa.id>. Website tersebut diharapkan dapat optimal sebagai media layanan informasi desa dan promosi potensi desa. Dengan adanya website, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai pemerintahan desa, potensi wisata, serta produk UMKM. Melalui seminar sosialisasi, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan masyarakat setempat tentang pemanfaatan teknologi informasi, terutama cara mengakses website desa melalui smartphone. Persamaan penelitian oleh Marlina dkk., (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas terkait pengembangan potensi desa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa Bangsri sedangkan dalam penelitian

Marliana dkk., (2022) adalah fokus terhadap bagaimana optimalisasi promosi dan pengembangan potensi desa dengan membuat *website* desa. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruannya ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi *Governmentality*: pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa, dan tentunya ada pembaruan tahun penelitian yakni pada periode 2023 sampai 2024.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan potensi desa, tujuan penelitiannya guna mendeskripsikan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yakni *Governmentality* : Pengembangan Potensi Desa Oleh Pemerintah Desa, jenis penelitian pendekatannya dengan fenomenologis, dan tentu terdapat perbedaan pada tahun penelitian yaitu periode 2023 sampai 2024 serta kesimpulan penelitian terkait rasionalitas, taktik, pencapaian tujuan Pemerintah Desa.

G. Kerangka Konseptual

1. *Governmentality*

Istilah *governmentality* terhubung dengan konsep rasionalitas, taktik, atau strategi, serta analisis terhadap pemerintahan. Pendekatan *governmentality* diperkenalkan oleh Michel Foucault (1926-1984), yang

dipengaruhi secara besar oleh pemikiran Karl Marx (1818-1883), Friedrich Nietzsche (1844-1900), dan Gilles Deleuze (1925-1995).

Pendekatan *governmentality* bertujuan untuk mengkritisi secara arkeologis ideologi ilmu pemerintahan, terutama dalam konteks sejarah ilmu pemerintahan. Pendekatan ini menggunakan teknik wacana untuk menantang esensi ontologis ilmu politik, posisi epistemologisnya di antara disiplin ilmu sosial, dan nilai-nilai moral dalam masyarakat (Said, 2016; Sahdan, 2020).

Ada berbagai pandangan atau konsep yang berbeda mengenai pemerintahan sebagai simbol dari berbagai nilai, seperti kebijaksanaan (Socrates), keadilan (Plato), kemakmuran dan kesejahteraan bersama (Aristoteles), absolutisme kekuasaan (Hobbes), batas kekuasaan (Locke), hingga Rousseau yang menginginkan kekuasaan yang mutlak atau berperan dalam kesejahteraan masyarakat. Pandangan-pandangan ini menunjukkan bahwa fokus penelitian mereka cenderung pada konsep "pemilikan kekuasaan," yaitu tindakan kekuasaan. Michel Foucault menolak ide bahwa pemerintahan sebagai pembawa cahaya bagi masyarakat. Dalam konsep "*Governmentality*"-nya, Foucault secara kritis membahas praktik pengelolaan pemerintahan yang dianggap hanya melayani kepentingan kekuasaan (Sahdan, 2020).

Jika pemerintah berhasil mendapatkan kekuasaan, pertanyaannya adalah bagaimana pemerintah dapat menjadi sumber pencerahan bagi masyarakat, dan bagaimana pemerintah dapat berhasil di dalam masyarakat tanpa berdiri sendiri. Foucault dengan jelas menyatakan

bahwa "*government of the state by the prince*" atau pemerintahan suatu negara yang dipimpin oleh seorang pangeran. Foucault mengkritik bahwa pemerintahan negara sebenarnya tidak beroperasi untuk melayani kepentingan masyarakat, bahkan tidak membuat politik berfungsi untuk memenuhi dan melayani kebutuhan kekuasaan itu sendiri. Ada sebuah peribahasa yang menyatakan "*qui dominatur in virtute qui*," yang dapat diartikan sebagai siapa yang mendominasi memiliki kekuasaan dan siapa yang berkuasa memperoleh segalanya (Sahdan, 2020).

Terkait dengan sudut pandang *governmentality*, penelitian ini menitikberatkan pada konsep *governmentality* yang terkait dengan tiga aspek, yaitu Rasionalitas, Taktik, dan Tujuan. 1) Rasionalitas merujuk pada kebutuhan untuk memahami apa yang diatur dengan tujuan mengarahkan aktivitas menuju pencapaian tujuan tertentu oleh organisasi. 2) Taktik atau cara. Untuk mencapai program pemberdayaan tersebut, pemerintah desa menerapkan beberapa langkah seperti memberikan dukungan kepada kelompok masyarakat yang memiliki potensi dan menjaga stabilitas kondisi di desa agar tidak terjadi ketidaksetaraan dalam distribusi kekuasaan antar kelompok. 3) Pencapaian tujuan. Melalui implementasi program pengembangan potensi desa ini, diharapkan berbagai potensi di Desa Bangsri yang menjadi target program ini dapat dimanfaatkan secara efektif, berkontribusi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat terjadi, dan Desa Bangsri yang menjadi target program pengembangan potensi

dan pemberdayaan masyarakat akan mengalami kemajuan ekonomi yang signifikan.

2. Potensi Desa

Potensi Desa mencakup segala sumber daya alam dan manusia yang tersedia dan telah terakumulasi di dalam Desa. Sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberlanjutan dan pembangunan Desa. Potensi Desa dibagi menjadi dua kategori, yakni :

a. Potensi Fisik

Sumber daya yang berpotensi fisik mencakup :

- 1) Tanah memiliki peran signifikan dalam menyediakan mata pencaharian bagi penduduk Desa.
- 2) Air yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Individu, dalam konteks ini merujuk pada pekerjaan.
- 4) Cuaca dan iklim memiliki peran yang signifikan bagi penduduk di pedesaan.
- 5) Peternakan memiliki peran sebagai penyedia energi dari hewan.

b. Potensi Nonfisik

Sumber daya yang memuat potensi non-fisik melibatkan:

- 1) Kekuatan produksi dan pembangunan Desa terletak pada masyarakat Desa yang menjalani pola hidup yang bersifat gotong-royong.
- 2) Pemerintahan Desa dapat berjalan dengan baik dan lancar ketika perangkat Desa berfungsi secara optimal, karena perangkat Desa menjadi sumber keteraturan dan kelancaran dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa.

- 3) Lembaga sosial di Desa memberikan arahan agar partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan Desa dapat dilakukan dengan aktif.

Di Desa Bangsri, kekayaan alamnya membentang dalam keseimbangan dua dimensi yang saling melengkapi: potensi fisik yang tersebar luas di tanah bengkok yang subur, dan potensi non-fisik yang mengalir dalam keselarasan antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga-lembaga pendukung. Tanah bengkok di sini tidak hanya sejajar dengan keagungan alam, melainkan telah mengalami perubahan menjadi Noyo Gimbal View, tempat keindahan menyelubungi ragam air, individu, cuaca, iklim, dan keberadaan penuh vitalitas ternak. Dalam perpaduan yang taktis, air menjadi mitra setia untuk memperindah pertanian mina padi yang bersifat futuristik, memadukan antara sayap padi dan sirip ikan nila dipadukan dengan sayuran berupa kangkung. Keistimewaan ini, selain menciptakan peluang pekerjaan bagi warga, juga menjadi simfoni cinta dengan cuaca dan iklim terkini. Keberhasilan luar biasa lainnya muncul dari keseimbangan ekosistem desa, di mana sentuhan seni dari percetakan konveksi dan sablon beriringan harmonis dengan kolam lele yang memancarkan semangat, agrowisata semangka madu dan Inul, serta keindahan warna yang menyelubungi Kampung Pelangi. Seluruh potensi mengalir seperti sebuah harmoni musik yang memukau, tidak terlepas dari dorongan dan dukungan penuh potensi non-fisik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga-lembaga

berpengaruh. Dalam setiap langkahnya, Desa Bangsri menunjukkan bahwa keberlanjutan dan kejayaan desa tidak hanya terkandung dalam kesuburan tanahnya, melainkan juga dalam ikatan yang erat antara bumi dan manusia, antara alam dan kearifan lokal.

3. Pengembangan Potensi Desa

a. Strategi Pengembangan Potensi Desa

Agar pengembangan potensi desa dapat diarahkan sesuai dengan program tujuan yang telah dirancang, serta efisien dari segi tenaga, biaya, dan waktu, sekaligus efektif dalam arti hasilnya benar-benar memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, partisipasi, dan kemandirian masyarakat, langkah-langkah berikut perlu diambil: Pertama, meningkatkan kesadaran pariwisata dengan cara sosialisasi. Kedua, libatkan masyarakat dengan membentuk kelompok kesadaran pariwisata. Ketiga, promosi wisatanya.

b. Langkah-langkah Pengembangan Potensi Desa

Untuk memastikan pelaksanaan pengembangan potensi desa berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, terdapat beberapa tahapan yang perlu dijalankan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data dan analisis awal terhadap potensi yang ada untuk menetapkan objek yang dapat dikembangkan.

- 2) Melakukan survei lapangan untuk menghimpun data yang akan digunakan dalam pemetaan potensi, permasalahan, dan fasilitas yang akan diaplikasikan.
- 3) Melakukan evaluasi dengan menabulasikan dan menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan.
- 4) Menentukan skala prioritas pengembangan potensi berdasarkan pertimbangan kebutuhan, biaya, dan manfaat dari hasil pengembangan.
- 5) Merumuskan desain atau rencana strategis yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk "mengembangkan desa mandiri berbasis kawasan pedesaan" sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.
- 6) Melaksanakan implementasi desain atau rencana strategis yang telah disusun.

Dalam rangka mengembangkan potensi desa, diperlukan keterlibatan partisipatif masyarakat secara seimbang. Hal ini penting agar setiap inisiatif pengembangan dapat mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, termasuk dalam proses pendataan, pengkajian, pelaksanaan proyek, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, pembangunan akan menjadi lebih efektif dan efisien, karena masyarakat akan lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan pembangunan dan merasa memiliki setiap hasil pembangunan desa.

Pengembangan potensi desa yang melibatkan partisipasi dapat dijalankan melalui serangkaian tindakan berikut :

- 1) Sosialisasi pengembangan potensi melalui pertemuan desa yang dihadiri oleh perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pimpinan Rukun Warga (RW), Pimpinan Rukun Tetangga (RT), lembaga-lembaga desa, dan tokoh masyarakat. Dalam tahap sosialisasi ini, tujuan pengembangan potensi desa, langkah-langkah yang perlu diambil, dan peran serta tugas masing-masing pihak perlu dijelaskan.
- 2) Pendataan potensi desa dan kebutuhan masyarakat dilakukan oleh masing-masing RT, kemudian hasilnya dikumpulkan dalam rapat RW untuk selanjutnya disampaikan kepada pemerintah desa.
- 3) Pemerintah desa mengumpulkan dan mendaftarkan potensi desa serta kebutuhan masyarakat dari setiap RT/RW, juga mempertimbangkan masukan dari lembaga-lembaga terkait.
- 4) Musyawarah desa dilakukan untuk merumuskan potensi desa yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan, biaya, dan manfaat dari hasil pengembangan. Dalam musyawarah ini, juga dibentuk tim-tim pengembang sesuai dengan kebutuhan dan keahliannya.
- 5) Setiap tim pengembang melakukan survei lapangan dan analisis untuk merumuskan skala prioritas pengembangan yang dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.
- 6) Hasil survei dan analisis disampaikan dalam musyawarah desa untuk disetujui sebagai program pembangunan desa dan dimasukkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Program Tahunan.

- 7) Implementasi pengembangan potensi desa dilaksanakan oleh tim yang dibentuk dalam musyawarah desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Di Desa Bangsri, pengembangan potensi desa diwujudkan melalui serangkaian langkah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Tahap awal dimulai dengan sosialisasi pengembangan potensi melalui pertemuan desa yang dihadiri oleh perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pimpinan Rukun Warga (RW), Pimpinan Rukun Tetangga (RT), lembaga-lembaga desa, dan tokoh masyarakat. Dalam tahap ini, tujuan pengembangan potensi desa, langkah-langkah yang perlu diambil, serta peran serta tugas masing-masing pihak dijelaskan dengan rinci. Selanjutnya, pendataan potensi desa dan kebutuhan masyarakat dilakukan oleh RT, hasilnya dikumpulkan dalam rapat RW, dan disampaikan kepada pemerintah desa. Pemerintah desa kemudian mengumpulkan dan mendaftarkan potensi desa serta kebutuhan masyarakat dari setiap RT/RW, dengan mempertimbangkan masukan dari lembaga-lembaga terkait. Musyawarah desa menjadi langkah krusial dalam merumuskan potensi desa yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan, biaya, dan manfaat hasil pengembangan. Dalam musyawarah ini, juga dibentuk tim-tim pengembang sesuai dengan kebutuhan dan keahliannya. Setiap tim pengembang kemudian melakukan survei lapangan dan analisis untuk merumuskan skala

prioritas pengembangan yang dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Hasil survei dan analisis disampaikan dalam musyawarah desa untuk disetujui sebagai program pembangunan desa dan dimasukkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Program Tahunan. Terakhir, implementasi pengembangan potensi desa dilaksanakan oleh tim yang dibentuk dalam musyawarah desa, melibatkan partisipasi masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan keberagaman potensi desa yang dikembangkan serta dipromosikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode ini mencakup penelitian yang berakar pada pengalaman subjektif atau fenomenologis yang dialami oleh individu. Fenomenologi juga dijelaskan sebagai perspektif berpikir yang menitikberatkan pada penelitian terhadap fokus pengalaman dan narasi subjektif manusia serta interpretasi atau pelaksanaannya dalam konteks dunia (Moleong, 2007: 14-15). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena didasari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang dialami informan kunci berjudul *Governmentality* : Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan, waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Desember-Januari 2023-2024.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian fenomenologi, metode pengumpulan data berfokus pada wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai langkah-langkah utama untuk menjelaskan dan menggambarkan pengalaman hidup yang pernah dialami. Selain menguraikan pengalaman individu, penting juga untuk mendapatkan data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*). Proses dokumentasi data bertujuan untuk memberikan validitas pada penelitian dengan menyajikan bukti terkini, sementara metode visual diterapkan agar penelitian dapat divisualisasikan, memberikan gambaran nyata tentang situasi yang sebenarnya. Meskipun pengumpulan data dapat menggunakan berbagai metode, hal ini tidak akan mengurangi substansi dari pengalaman dan fenomena yang dialami. Sebagai peneliti fenomenologi, perannya sebagai perantara antara pandangan melalui cerita dan pengalaman informan serta partisipasi masyarakat luas dalam fenomena tersebut tetap terjaga (Muhammad Farid, 2018:46).

Untuk memperoleh data yang valid, akurat, terpercaya, lengkap, rinci, dan mencerminkan keaslian, peneliti perlu turun langsung ke lokasi penelitian dengan bantuan orang lain atau instrumen serta alat yang menjadi elemen utama dalam konteks penelitian ini. Sugiyono (2013) menjelaskan

bahwa penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai bagian dari instrumen manusia, yang memiliki peran penting dalam menentukan fokus utama, mencari informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data yang terkumpul, menjelaskan hasil analisis, dan merumuskan kesimpulan atau ringkasan dari temuan penelitian. Peneliti bertindak sebagai salah satu instrumen utama yang memiliki tanggung jawab signifikan dalam proses penelitian, sehingga keputusan yang diambil oleh peneliti memiliki dampak yang besar pada kemajuan penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2010:306).

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan berbagai jenis data yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi. Jenis data ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan informasi yang beragam. Berikut ini diuraikan metode yang digunakan dalam mengumpulkan jenis data tersebut:

a. Observasi

Untuk mendapatkan data utama dalam sebuah penelitian untuk memahami permasalahan yang ada, penelitian akan didukung oleh penggunaan teknik pengamatan dari hasil kerja panca indra mata dan kinerja panca indra lainnya. Pengamatan dijelaskan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, sehingga dapat melihat realitas yang ada di lapangan secara langsung (Pakpahan, A.F dkk, 2021). Dengan menerapkan teknik observasi, peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke Desa Bangsri Kecamatan

Jepun Kabupaten Blora. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan perolehan data yang valid dan akurat sesuai dengan realitas yang diperhatikan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara, atau yang sering disebut sebagai interview, adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi langsung dengan subjek, responden, atau informan (Riyanto, 2010:82). Afifuddin (2009:131) juga mengartikan wawancara sebagai metode pengambilan data yang melibatkan proses mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bertindak sebagai informan atau responden, dengan tujuan memperoleh informasi dari jawaban atas pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data di mana terjadi pertukaran informasi dan pemikiran melalui dialog tanya jawab antara pihak yang mewawancarai dengan subjek atau responden yang menjadi fokus pembahasan dalam suatu topik tertentu.

Metode wawancara mendalam dapat diartikan sebagai suatu bentuk percakapan dengan pola tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan gagasan, ide, tanggapan, persepsi, perasaan, pemahaman, dan pengalaman yang diberikan oleh informan mengenai topik atau masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, wawancara menjadi unsur krusial dalam proses pengumpulan data yang memiliki penting dan validitas yang tinggi. Wawancara mendalam ini mencakup dialog antara pihak yang bertanya dengan pihak yang memberikan informasi, dengan tujuan untuk memahami gambaran dan struktur yang berkaitan dengan individu, peristiwa,

kehidupan sehari-hari, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kegelisahan yang terkait dengan konteks penelitian.

Dalam penelitian fenomenologi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan, bertujuan untuk mengungkap alur kesadaran dan menyajikan pertanyaan secara lisan dan langsung dengan informan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, serta untuk mengeksplorasi topik permasalahan yang relevan dengan individu di sekitar lokasi penelitian. Peneliti menyusun pertanyaan yang tidak terstruktur secara klasifikasi, tetapi lebih menyesuaikan suasana wawancara dengan pertanyaan yang bersifat ringan, terkait, dan sesuai dengan tema masalah. Dengan demikian, jawaban informan menjadi lebih alami dan tidak terpaksa, mengalir ke pertanyaan berikutnya yang saling terkait. Pertanyaan yang diajukan mengacu pada pedoman wawancara yang ada, dan jawaban informan disampaikan secara lisan dengan interpretasi makna ekspresi dalam setiap sesi pertanyaan. Wawancara mendalam ini dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sebagai metode untuk mengumpulkan data. Pemilihan informan kunci yang terkait dengan penelitian bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif terkait dengan topik masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendukung validitas hasil penelitian. Hal ini juga akan mempermudah dalam uji keabsahan data dan pembahasan analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam. Pada pendekatan ini, fokus utama dari wawancara mendalam adalah adanya informan kunci yang sebelumnya telah diberikan akses untuk memberikan jawaban terperinci terkait dengan topik masalah yang sedang diteliti. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam yang dilakukan dengan Kepala Desa, Anggota BPD, Kepala Dusun, Anggota Bumdesa, Anggota PKK, Anggota Pemuda, dan dua masyarakat untuk memahami konsep *Governmentality: Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah*, dilakukan serangkaian wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menjelaskan permasalahan penelitian mengenai *Governmentality: Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah*. Wawancara ini dijadwalkan pada tanggal 8 dan 16 Januari 2024, mulai pukul 10.00 WIB sampai selesai. Kegiatan ini berlangsung di berbagai lokasi, termasuk Kantor Kepala Desa Bangsri, lokasi produksi konveksi, Noyo Gimbal View, dan kediaman narasumber.

Tabel 1. 1 Profil Informan di Desa Bangsri

No	Nama	Jabatan/Kedudukan	Tingkatan Pendidikan
1	Yannanta Laga Kusuma	Kepala Desa	SMA
2	Iien Praptiningsih	Anggota BPD	S1
3	Muhammad Garis	Kepala Dusun Nglorog	S1
4	Syaikul Amin	Kepala Dusun Ngrapah	S1

No	Nama	Jabatan/Kedudukan	Tingkatan Pendidikan
5	Legiman	Kepala Dusun Dulang	SMK
6	Riris	Anggota PKK	SMA
7	Bayu	Anggota BUMDes/pegawai konveksi	SMK
8	Tegar	Masyarakat/pegawai noyo gimbal view	SMK
9	Brilian	Masyarakat/karang taruna	SMK
10	Ali Mustakim	Masyarakat	SMA

Sumber: Data Lapangan Penelitian 2024.

c. Dokumentasi

Dalam rangka memperoleh data yang dapat melengkapi hasil pengumpulan data utama dalam penelitian, diperlukan penerapan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan kelengkapan data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek penelitian. Dokumentasi umumnya mencakup arsip, surat-menyurat, gambar atau foto, serta data pelengkap lainnya, termasuk catatan-catatan yang relevan dengan topik utama penelitian. Teknik dokumentasi seringkali digunakan untuk memperkuat keabsahan penelitian dengan menyediakan bukti berupa gambar, video, atau foto. Dalam penerapannya, teknik dokumentasi juga membutuhkan dukungan alat lain seperti rekaman dan dokumentasi.

Data digunakan sebagai informasi tambahan yang telah dikumpulkan dengan maksud selain untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Data biasanya dapat ditemukan dengan cepat karena tidak termasuk data inti atau utama. Penggunaan data bertujuan untuk melengkapi dan memperluas

pembahasan dalam penelitian, sehingga analisis menjadi lebih kompleks dan komprehensif. Data diakses melalui metode dokumentasi, yang melibatkan pemahaman terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ini mengumpulkan data-data dari melalui website resmi dan sosial media. Pada era modern ini, dengan ketersediaan situs web yang mudah diakses oleh masyarakat umum, mendapatkan dokumentasi penelitian tidak lagi merupakan suatu tantangan yang sulit (Rukajat, A. 2018).

d. Penelusuran internet

Penelusuran internet merupakan metode untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dengan melakukan pencarian melalui media online, seperti internet atau jaringan online lainnya yang menyediakan fasilitas online. Pemanfaatan internet dan jaringan online membantu peneliti dalam mengakses informasi online, termasuk data penelitian dan informasi teori, dengan cepat, akurat, dan mudah, sambil tetap mempertanggung jawabkannya secara akademik. Penelusuran internet menjadi lebih efektif apabila dilakukan melalui situs web resmi dari objek penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih akurat, valid, dan terpercaya. Selain itu, melalui situs web resmi, penjelasan sejarah, visi, misi, serta kebutuhan data internal untuk keperluan penelitian menjadi lebih jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti aktif mencari referensi untuk mengumpulkan materi tambahan terkait dengan permasalahan yang akan diangkat. Internet searching menjadi langkah utama dalam pengumpulan

data, di mana peneliti mencari artikel, tulisan, atau materi lain yang berkaitan dengan topik masalah yang sedang diteliti melalui media internet. Teknik ini umumnya dilakukan oleh peneliti untuk menambah referensi dan memperkaya kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sejumlah teori yang digunakan sebagai dasar dalam menguatkan teori terkait dengan masalah penelitian dapat dianalisis dengan merujuk pada artikel-artikel yang ditemukan dari sumber internet. Untuk memperkaya tinjauan teoritis, peneliti dapat mengunjungi berbagai situs resmi, website, dan tautan yang terkait dengan topik permasalahan yang sedang diinvestigasi dalam penelitian (Putri, H.N, 2021)

Tabel 1. 2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Wawancara	1. Kepala Desa Bangsri
	2. Anggota Badan Pemusyawaratan Desa (BPD)
	3. Kepala Dusun Nglorog
	4. Kepala Dusun Ngrapah
	5. Kepala Dusun Dulang
	6. Anggota PKK
	7. Anggota BUMDesa/Pekerja Konveksi
	8. Anggota Karang taruna
	9. Masyarakat/Pekerja Noyo Gimbal View
	10. Masyarakat/Warga
Observasi	Pengamatan langsung ke lapangan
Dokumentasi	Dokumen Data Monografi Desa Bangsri
	Dokumen Struktur Organisasi Desa Bangsri
	Data APBDesa Bangsri

I. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mengobservasi, memahami, dan menggali lebih dalam serta memberikan gambaran mengenai kejadian yang dialami oleh individu dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi merupakan bagian dari penelitian kualitatif karena berusaha untuk mengamati fenomena atau kejadian sosial yang terjadi secara alami berdasarkan pengalaman nyata yang terjadi di lapangan. Dalam pendekatan fenomenologi, upaya dilakukan untuk memahami makna dari kejadian atau fenomena yang terkait antara manusia dan keadaan yang tidak pasti. Fenomenologi juga dijelaskan sebagai suatu pengalaman yang dialami oleh individu yang kemudian diceritakan ulang dan dianalisis untuk menemukan pembahasan yang menarik untuk dijelaskan kembali (Moeloeng, 2011:13).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi Data Analysis (FDA). Tujuan dari analisis data adalah untuk mempersempit dan membatasi temuan-temuan sehingga data menjadi lebih teratur, terstruktur, dan memiliki makna yang lebih jelas. Analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data agar menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diimplementasikan.

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, catatan, temuan hasil observasi lapangan, dan dokumentasi. Dengan melakukan analisis data ini, hasil temuan dapat lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan secara efektif kepada masyarakat luas. Menurut Miles and

Huberman (Iskandar, 2008: 222-224), tahapan analisis data terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada fase reduksi data, peneliti akan mengumpulkan sebanyak mungkin data penelitian melalui metode observasi, wawancara mendalam, atau dokumen terkait dengan subjek penelitian. Peneliti menyimpan arsip atau merekam data yang ditemukan dalam bentuk catatan-catatan penting yang mungkin tidak terlalu deskriptif. Selanjutnya, catatan tersebut akan diartikan, dipisahkan, dan diklasifikasikan berdasarkan relevansinya dengan fokus permasalahan penelitian. Data yang dianggap tidak valid atau tidak sesuai dengan topik permasalahan dapat dipisahkan ke dalam file terpisah agar tidak bercampur saat melakukan analisis data. Proses reduksi data ini dilakukan untuk memudahkan tahap selanjutnya dalam menganalisis hasil data, sehingga mempermudah dalam menjelaskan temuan penelitian.

Proses reduksi data dilaksanakan melalui metode seperti merangkum, memisahkan secara kode, menemukan tema penelitian yang difokuskan, dan reduksi akan berlangsung sepanjang proses penelitian, mulai dari penelitian di lapangan hingga penulisan laporan penelitian selesai. Reduksi data menjadi bagian integral dari analisis data, dimaksudkan untuk memisahkan hasil analisis dari data yang tidak relevan sehingga hasil analisis lebih dapat diandalkan. Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang mempertajam dan mengorganisir

data, menghilangkan data yang tidak diperlukan, sehingga memudahkan dalam merumuskan kesimpulan yang dapat diverifikasi sebagai permasalahan dalam penelitian.

b. Display Data atau Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan melalui pemetaan dan observasi langsung dapat disusun dalam bentuk matriks atau tabel yang mengklasifikasikan setiap data. Presentasi data dapat berupa diagram atau narasi yang memberikan penjelasan deskriptif tentang setiap data yang terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh biasanya berbentuk narasi dan terdiri dari berbagai data. Untuk mempermudah pengelompokan data, penting untuk melakukan penyajian data secara efektif dan akurat. Karena data yang diperoleh bersifat banyak dan kompleks, tidak mungkin untuk menjelaskannya secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penyajian data dengan menguraikan dan menjelaskannya secara terstruktur dan bersama-sama. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis sesuai dengan urutannya dan mampu menjelaskan atau memberikan jawaban terhadap topik permasalahan yang sedang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari analisis data penelitian. Proses pengambilan kesimpulan merupakan bagian dari analisis lanjutan dan merupakan tahap dari reduksi data dan tampilan data. Kesimpulan diambil agar

peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan data atau fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Adanya kesimpulan menjadi indikator bahwa analisis yang dilakukan telah terverifikasi dan telah menghasilkan temuan yang dapat dijadikan dasar kesimpulan penelitian. Proses pengambilan kesimpulan tidak dilakukan secara cepat agar tetap akurat; sebaliknya, diperlukan uji kembali terhadap keabsahan data dan analisis. Hal ini dapat dilakukan melalui pertukaran pikiran dan diskusi dengan pihak lain, serta menerapkan proses triangulasi untuk mencapai kebenaran ilmiah. Setelah melalui proses tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis dengan beberapa tahapan, dan kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sebagai gambaran dan laporan penelitian.

BAB II

PROFIL DAN POTENSI DESA BANGSRI

A. Kondisi Geografis Desa Bangsri

Desa Bangsri, terletak di bagian selatan Kabupaten Blora, merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Jepon. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 1718,549 km dan dihuni oleh 3.161 penduduk. Jumlah penduduk terbagi menjadi 1.592 laki-laki dan 1.569 perempuan. Batas wilayah Desa Bangsri adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Turirejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purworejo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Andongrejo, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Semampir. Desa Bangsri terdiri dari empat dusun, yakni Dusun Bangsri, Dusun Ngrapah, Dusun Nglorong, dan Dusun Dulang. Menariknya, dalam sejarahnya, Desa Bangsri termasuk sebagai cagar budaya Blora dengan julukan "Situs Perang Bangsri Naya Gimbal".

Kisah ini merupakan legenda yang mengisahkan asal usul lima desa di Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Legenda ini bermula dari akhir perang Diponegoro, ketika Pangeran Diponegoro ditangkap oleh Belanda. Setelah perang berakhir, sekelompok prajurit pengikut Pangeran Diponegoro melarikan diri ke utara dan terus melancarkan perlawanan melawan penjajah Belanda. Salah satu prajurit yang melarikan diri ke utara adalah Naya Sentika, yang terlibat dalam perjuangan di sekitar Desa Bangsri. Ki Gede Toinah, seorang lurah Desa Bangsri, memberikan dukungan dan bantuan kepada Naya Sentika dalam melawan Belanda. Toinah dengan tegas

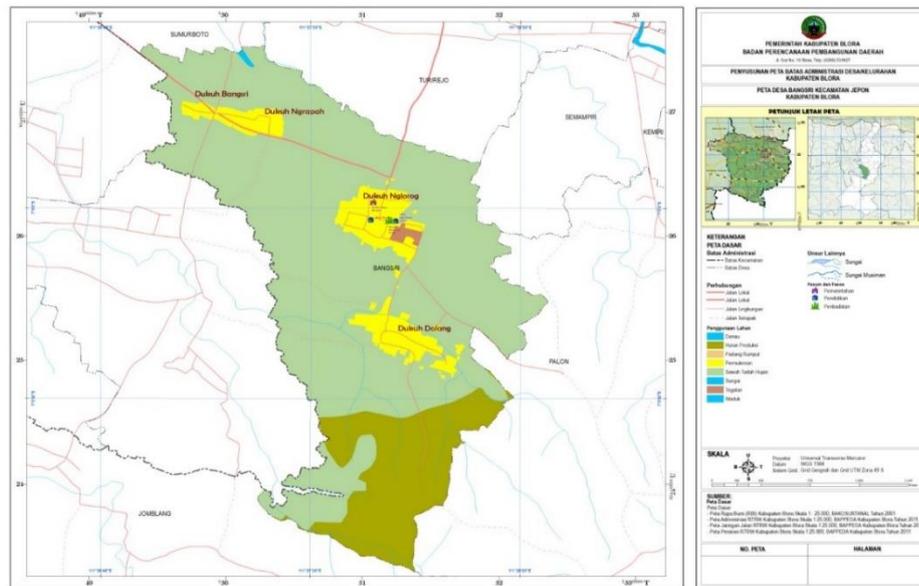
mendukung perlawanan tersebut, menciptakan kisah heroik dalam sejarah Desa Bangsri.

Di Desa Bangsri, Naya Sentika membangun kekuatan bersama para pengikutnya. Bantuan tidak hanya datang dari Lurah Desa Bangsri, melainkan seluruh masyarakat di desa tersebut juga turut serta memberikan dukungan. Warga Desa Bangsri terbagi menjadi prajurit dan penyedia makanan serta perlengkapan perang lainnya untuk mendukung perjuangan Naya Sentika. Dari Desa Bangsri, pasukan Naya Sentika melakukan serangan terhadap desa-desa di sekitarnya yang menjadi pendukung Belanda. Secara perlahan, tindakan penyerangan Naya Sentika ini mencapai telinga Bupati Blora, Raden Mas Tumenggung Cakranegara. Bupati Blora yang memiliki hubungan dekat dengan pihak Belanda merasa terancam kedudukannya. Sebagai respon, ia segera memerintahkan para punggawanya untuk menghentikan peperangan yang dilancarkan oleh Naya Sentika dan para pengikutnya.

Setelah itu, rencana Raden Mas Tumenggung Cakranegara untuk menyerbu Desa Bangsri segera disusun secara matang. Pasukan, persediaan makanan, senjata, dan strategi dipersiapkan dengan cermat. Namun, Naya Sentika sudah mengetahui rencana penyerbuan yang akan dilakukan oleh Bupati Blora terhadap Desa Bangsri. Oleh karena itu, ia segera memutuskan untuk memindahkan markasnya ke arah tenggara Bangsri. Tempat ini kemudian dijadikan markas baru dan dinamai Desa Nglorok, yang artinya pergi ke arah tenggara. Pada saat itu, Naya Sentika membuat nazar bahwa ia tidak akan memotong rambutnya sebelum berhasil mengalahkan Belanda

dan mengusir mereka dari Tanah Jawa. Karena nazar tersebut, Naya Sentika kemudian dikenal dengan sebutan Naya Gimbal. Meskipun Naya Sentika pindah ke Desa Nglorok, istrinya, Dyah Ayu Sumarti, memilih untuk tetap tinggal di Desa Bangsri. Dyah Ayu Sumarti tetap berada di Desa Bangsri untuk melatih para wanita desa tersebut agar dapat menjadi prajurit.

Gambar 2. 1 Peta Desa Bangsri



Sumber : Data Monografi Desa Bangsri 2023

Pertempuran di Bangsri akan selalu diingat oleh warga Desa Bangsri karena keberanian dan perjuangan Naya Gimbal bersama prajuritnya, yang sebagian besar berasal dari penduduk Bangsri. Sebagai penghormatan terhadap peristiwa perang tersebut, warga Bangsri mendirikan patung Naya Gimbal sebagai bentuk peringatan terhadap Perang Bangsri, pertarungan antara masyarakat yang dipimpin oleh Naya Gimbal melawan Belanda beserta pendukungnya.

B. Visi dan Misi Desa Bangsri

Desa Bangsri memiliki visi dan misi hasil dari visi misi pada PILKADES yang sekarang menjabat sebagai Kepala Desa Bangsri 2019-2025 yaitu Bapak Yannanta Laga Kusuma dengan visi misi sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Terwujudnya pembangunan masyarakat secara adil dan merata.
- 2) Terwujudnya masyarakat yang demokratis, mandiri, sejahtera, dan beretika serta berkesadaran lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Mewujudkan pelayanan tata kelola yang profesional melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan.
- 3) Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang dinamis.
- 4) Meningkatkan potensi desa untuk menciptakan peluang usaha.
- 5) Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama pemerintah dan non pemerintah.

C. Kondisi Demografis Desa Bangsri

Desa Bangsri memiliki populasi sebanyak 3.161 jiwa, yang terdiri dari 1.049 kepala keluarga. Penduduk ini dibagi ke dalam dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Penyebaran penduduk terbanyak di Desa Bangsri adalah laki-laki. Informasi lebih rinci mengenai jumlah penduduk dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bangsri

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Laki-laki	1592	
2	Perempuan	1569	
		3161	1049

Sumber: Data Monografi Desa Bangsri 2023

Tabel 2.1 di atas menggambarkan keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bangsri. Penduduk terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 1592 jiwa sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 1569 orang dengan keseluruhan jumlah KK di Desa Bangsri yaitu 1049 KK.

Tabel 2. 2 Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bangsri

No	Lulusan Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	58
2	Sekolah Dasar/Sederajat	289
3	SMP	279
4	SMA/SMU	284
5	Akademi/D1-D3	9
6	Sarjana	14
7	Pascasarjana	1
8	Pondok Pesantren	-
9	Pendidikan Keagamaan	-
10	Sekolah Luar Biasa	1
11	Kursus Keterampilan	-

Sumber: Data Monografi Desa Bangsri 2023

Tabel 2.2 di atas menggambarkan keadaan tingkat pendidikan penduduk Desa Bangsri dengan mayoritas penduduk lulusan Sekolah

Dasar/Sederajat yang berjumlah 289 orang. Penduduk dengan jumlah terbanyak kedua yaitu lulusan SMA/SMU sebanyak 284 orang. Penduduk terbanyak ketiga adalah lulusan SMP dengan jumlah 279 orang. Penduduk lulusan TK keempat dengan jumlah 58 orang. Penduduk lulusan Sarjana kelima dengan jumlah 14 orang, kemudian lulusan Akademi/ D1-D3 keenam sebanyak 9 orang selanjutnya ada Pascasarjana dan SLB masing-masing 1 orang lulusan.

D. Gambaran Ekonomi dan Kesejahteraan Desa Bangsri

Desa Bangsri dikenal dengan mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai petani. Fakta ini terkonfirmasi melalui data distribusi jenis pekerjaan penduduk, seperti berikut:

Tabel 2. 3 Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Bangsri

No	Bidang	Jumlah
1	Petani	207
2	Wiraswasta/Pedagang	182
3	Buruh Tani	173
4	Swasta	118
5	Pengrajin	62
6	Tukang	60
7	Pegawai Negeri Sipil	10
8	Jasa	9
9	TNI/Polri	6
10	Pekerja Seni	3

Sumber: Data Monografi Desa Bangsri Tahun 2023

Tabel 2.3 di atas menggambarkan keadaan mata pencaharian penduduk di Desa Bangsri ada 10 profesi, mayoritas penduduknya adalah petani sebanyak 207 orang. Sedangkan minoritasnya adalah pekerja seni berjumlah 3 orang, yang lainnya bermata pencaharian wiraswasta/pedagang berjumlah 182 orang, buruh tani 173 orang, swasta 118 orang, pengrajin 62 orang, tukang 60 orang, Pegawai Negeri Sipil 10 orang, jasa 9 orang, TNI/Polri 6 orang, pekerja seni 3 orang.

E. Sarana dan Prasarana

Desa Bangsri dilengkapi sarana prasarana yang terletak di beberapa dusun, beberapa diantaranya meliputi :

Tabel 2. 4 Sarana dan Prasarana di Desa Bangsri

No	Jenis	Jumlah
1	Kantor Desa	1 unit
2	Poskesdes	1 unit
3	UKBM (Posyandu, Polindes)	3 unit
4	PAUD	1 unit
5	TK	1 unit
6	SD	2 unit
7	Masjid	3 unit
8	Mushola	18 unit
9	Olahraga	2 unit
10	Balai Pertemuan	1 unit
11	Sumur Desa	30 unit

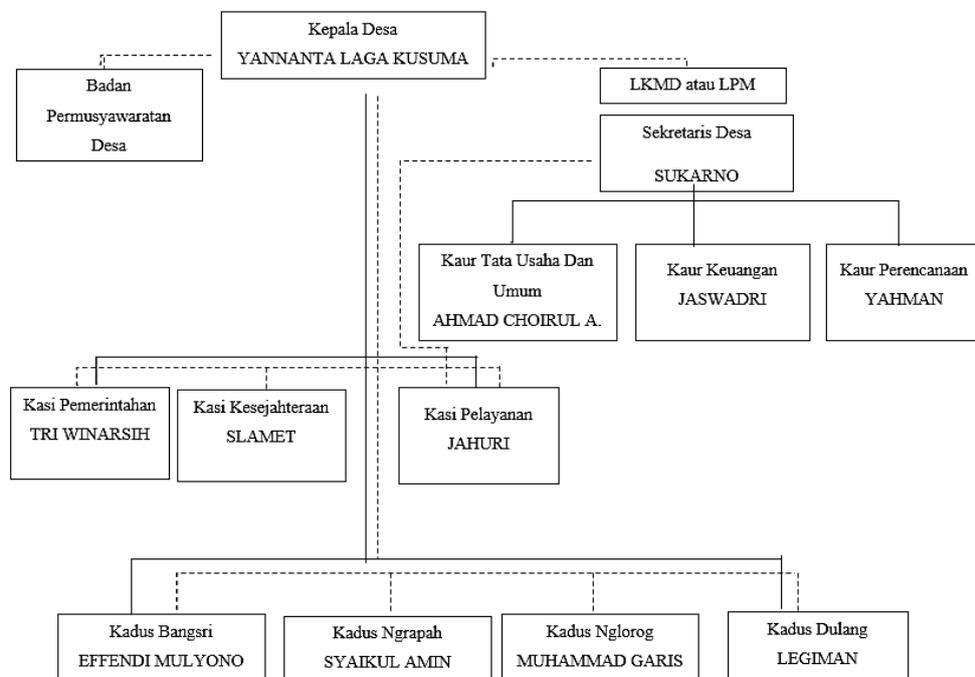
Sumber : Data Monografi Desa Bangsri 2023

Tabel 2.4 di atas menggambarkan sarana dan prasarana yang berada di Desa Bangsri ada 11 jenis terdiri dari Kantor Desa berjumlah 1 unit, Poskesdes berjumlah 1 unit, UKBM(Posyandu, Polindes) berjumlah 3 unit, PAUD berjumlah 1 unit, TK berjumlah 1 unit, SD berjumlah 2 unit, Masjid berjumlah 3 unit, Mushola berjumlah 18 unit, Olahraga berjumlah 2 unit, Balai Desa berjumlah 1 unit, Sumur Desa berjumlah 30 unit.

F. Struktur Organisasi

Pemerintahan Desa memainkan peran penting dalam mengelola komunitas pedesaan untuk mencapai tujuan pembangunan pemerintah. Sejalan dengan fungsi strategisnya, Pemerintahan Desa memiliki susunan organisasi tertentu. Struktur organisasi yang ada di Desa Bangsri adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Desa Bangsri



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bangsri Tahun 2024

Bagan tersebut menunjukkan struktur organisasi Pemerintah Desa Bangsri pada periode saat ini. Sebagai informasi tambahan, tabel berikut ini menampilkan profil lengkap dari setiap pejabat di Pemerintah Desa Bangsri:

Tabel 2. 5 Profil Pejabat Pemerintah Desa Bangsri

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TMT Masa Jabatan	Pelatihan yang pernah diikuti
1	YANNANTA LAGA KUSUMA	Laki-laki	Kepala Desa	SLTA	2025	Administrasi dan Pengelolaan Keuangan Desa, BUMDes
2	SUKARNO	Laki-laki	Sekretaris Desa	SLTA		BUMDes
3	JASWADRI	Laki-laki	Kaur Keuangan	SLTA		Administrasi dan Pengelolaan Keuangan Desa Aplikasi Keuangan Desa Aplikasi Profil Desa Aplikasi Simbar Sistem Informasi Desa
4	AHMAD CHOIRUL ANWAR	Laki-laki	Kaur Tata Usaha dan Umum	SLTA		Pokdarwis Peningkatan Aparatur BUMDES
5	YAHMAN	Laki-laki	Kaur Perencanaan	SMK	2029	Pamsimas Peningkatan Aparatur Pemdes
6	SLAMET	Laki-laki	Kasi Kesejahteraan			Peningkatan aparatur
6	TRI WINARSIH	Perempuan	Kasi Pemerintahan	S1	2029	Peningkatan aparatur Aplikasi Profil Desa
7	JAHURI	Laki-laki	Kasi pelayanan	SLTA	2029	Aplikasi Profil Desa Aplikasi kependudukan
8	SYAIKUL AMIN	Laki_laki	Kadus Ngrapah	S1		Bumdes ,Desa wisata

9	MUHAMMAD GARIS	Laki-laki	Kadus Nglorog	S1	2029	Aplikasi keuangan desa
10	LEGIMAN	Laki-laki	Kadus Dulang	SMK	2029	Pemdes

Sumber : Data Monografi Desa Bangsri Tahun 2023

G. Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa Bangsri

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah alat kunci yang berperan vital dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif (*good governance*) serta dalam pengelolaan administrasi, pembangunan, pengawasan, pemberdayaan masyarakat, dan penanganan bencana di tingkat Desa. Untuk memahami pelaksanaan APBDes Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, di Provinsi Jawa Tengah selama Tahun Anggaran 2023, berikut ini adalah informasi yang diperoleh peneliti dari Pemerintah Desa Bangsri:

Tabel 2. 6 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bangsri

KODE REKENING			URAIAN		ANGGARAN (Rp)	SUMBER DANA	KET
1		2	3		4	6	
a	b	c	a	b			
			4		PENDAPATAN	1,634,335,300	
			4	1	PADesa	-	
					Hasil usaha Desa		
					Hasil asset		
					Pengelolaan Tanah Kas Desa	-	
					Lain-Lain Pendapatan Asli Desa		
					Pungutan Desa		
			4	2	Transfer	1,594,335,300	
					Dana Desa	1,068,706,000	

				Dana Desa	1,068,706,000		
				Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota	23,429,300		
				Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota	23,429,300		
				Alokasi Dana Desa	457,200,000		
				Alokasi Dana Desa	457,200,000		
				Bantuan Keuangan Provinsi	5,000,000		
				Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi	5,000,000		
				Lain-lain Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi	-		
				Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota	40,000,000		
				Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota	40,000,000		
			4	3 Pendapatan Lain-lain	40,000,000		
				Penerimaan dari Hasil Kerjasama Desa dengan Pihak Ketiga			
				Penerimaan dari bantuan perusahaan yang berlokasi di Desa			
				Hibah dan sumbangan dari Pihak Ketiga			
				Koreksi kesalahan belanja tahun anggaran sebelumnya yang mengakibatkan penerimaan di kas Desa pada tahun anggaran berjalan	40,000,000		
				Bunga Bank			
				Bunga Bank			
				JUMLAH PENDAPATAN	1,634,335,300		
			5	BELANJA	1,634,335,300		
1				BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA	484,690,480		

				Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berisi sub bidang dan kegiatan yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan Desa yang mencakup:			
I	I			Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Penghasilan Tetap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa (Maksimal 30 % untuk kegiatan 1-7)	435,690,480		
1	1	01		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	48,480,000	ADD	
1	1	02		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	254,424,240	ADD	
1	1	03		Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	1,681,328	ADD	
1	1	04		Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, makan-minum, Honorarium PKPKD dan PPKD, perlengkapan perkantoran, pakaian dinas/atribut, listrik/telpon, perjalanan dinas)	70,491,312	DD,ADD,B HPR	
1	1	05		Penyediaan Tunjangan BPD	40,800,000	ADD	
1	1	06		Penyediaan Operasional BPD (Rapat-rapat (ATK, makan-minum), Perlengkapan Perkantoran, Pakaian Seragam, Listrik/Telpon, Perjalanan Dinas)	1,000,000	ADD	
1	1	07		Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW	15,600,000	ADD	
1	1	08		Penyediaan Jaminan Sosial Bagi RT dan RW	3,213,600	ADD	
1	1	90		Penyediaan Penerimaan Lainnya yang sah Kepala Desa/ Perangkat Desa (Sumber Dana Berasal dari Pendapatan Asli Desa dan Bantuan Keuangan kepada Desa)	-	PBK	
1	2			Sub Bidang Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa	39,000,000		
1	2	01		Penyediaan sarana (aset tetap) perkantoran/pemerintahan	39,000,000		
1	2	02		Pemeliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa			
1	2	03		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa**	-		
I	3			Sub Bidang Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan	10,000,000		

1	3	01		Pelayanan administrasi Umum dan kependudukan (Surat Pengantar/Pelayanan KTP, Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, Akta Kematian, SIM, Pindah-Datang, dan Keterangan Domisili)			
1	3	02		Penyusunan/Pendataan/Pemutakhiran Profil Desa (profil kependudukan dan potensi desa)**	10,000,000	DD	
1	3	03		Pengelolaan Administrasi dan Kearsipan Pemerintahan Desa			
1	3	04		Penyuluhan dan Penyadaran Masyarakat tentang Kependudukan dan Pencatatan Sipil			
1	3	05		Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partisipatif			
1	4			Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	-		
1	4	01		Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes (Musdes, Musrenbangdes/Pra-Musrenbangdes., yang bersifat reguler)	-	BHPR	
1	4	02		Penyelenggaraan Musyawarah Desa lainnya (Musdus, rembung warga., yang bersifat non-reguler sesuai kebutuhan desa)	-	BHPR	
1	4	03		Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDes/RKPDes,dll)	-	BHPR	
1	4	04		Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes/ APBDes Perubahan/ LPJ APBDes, dan seluruh dokumen terkait)	-	BHPR	
1	4	05		Pengelolaan/Administrasi/Inventarisasi/Penilaian Aset Desa	-		
1	4	06		Penyusunan Kebijakan Desa (Perdes/Perkades - diluar dokumen Rencana Pembangunan/Keuangan)	-		
1	4	07		Penyusunan Laporan Kepala Desa/Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, (laporan akhir tahun anggaran, laporan akhir masa jabatan, laporan keterangan akhir tahun anggaran, informasi kepada masyarakat)			
1	4	08		Pengembangan Sistem Informasi Desa	-		

1	4	09		Koordinasi/Kerjasama Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (Antar Desa/Kecamatan/Kabupaten/Provinsi, Pihak Ketiga)**			
1	4	10		Dukungan Pelaksanaan dan Sosialisasi Pilkades, Pengisian Perangkat Desa, dan Pemilihan BPD (yang menjadi wewenang Desa)	-		
1	4	11		Penyelenggaraan Lomba antar kewilayahan dan pengiriman kontingen dalam mengikuti Lomba Desa			
1	4	90		Penyusunan dan Penetapan Standar Satuan Harga Desa			
1	4	91		Penyelenggaraan kegiatan Pengadaan Pemilihan Kepala Desa, Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa, Pemilihan BPD, Pemilihan Kelembagaan Desa			
1	4	92		Penyelenggaraan Evaluasi Tingkat Perkembangan Desa			
1	4	93		Penetapan Organisasi Pemerintahan Desa (SOTK)			
1	4	94		Pengelolaan Sistem Informasi Pemerintah Desa (SIPD)	-		
1	5			Sub Bidang Pertanahan	-		
1	5	01		Sertifikasi Tanah Kas Desa	-		
1	5	02		Administrasi Pertanahan (Pendaftaran Tanah, dan Pemberian Registrasi Agenda Pertanahan)			
1	5	03		Fasilitasi Sertifikasi Tanah untuk Masyarakat Miskin			
1	5	04		Mediasi Konflik Pertanahan			
1	5	05		Penyuluhan Pertanahan	-		
1	5	06		Administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)			
1	5	07		Penentuan/Penegasan/Pembangunan Batas/Patok Tanah Desa **			
1	5	90		Pengadaan/Pelepasan Tanah Kas Desa**			
1	5	91		Kompensasi/Ganti Rugi Lahan terdampak Pembangunan			
2				BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	656,818,000		

				Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa berisi sub bidang dan kegiatan dalam pembangunan pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, dan lain- lain. juga terkait dengan pembangunan non fisik seperti pengembangan dan pembinaan, bidang ini mencakup:			
2	1			Sub Bidang Pendidikan	37,800,000		
2	1	01		Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal Milik Desa** (Bantuan Honor Pengajar, Pakaian Seragam, Operasional, dst)	22,800,000	DD	
2	1	02		Dukungan Penyelenggaraan PAUD (APE, Sarana PAUD, dst)			
2	1	03		Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan bagi Masyarakat			
2	1	04		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan/Taman Bacaan Desa/Sanggar Belajar Milik Desa **			
2	1	05		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal Milik Desa**			
2	1	06		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana/Alat Peraga Edukatif (APE) PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal Milik Desa**	15,000,000	DD	
2	1	07		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana Prasarana Perpustakaan/Taman Bacaan Desa/ Sanggar Belajar Milik Desa**			
2	1	08		Pengelolaan Perpustakaan Milik Desa (Pengadaan Buku-buku Bacaan, Honor Penjaga untuk Perpustakaan/Taman Bacaan Desa)			
2	1	09		Pengembangan dan Pembinaan Sanggar Seni dan Belajar			
2	1	10		Dukungan Pendidikan bagi Siswa Miskin/Berprestasi			
2	1	90		Pengelolaan dan Pembinaan Anak Sekolah Melalui Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS)			
2	1	91		Dukungan Sarana Prasarana Pendidikan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah			

				sah Non-Formal Bukan Milik Desa (dalam bentuk barang)			
2	2			Sub Bidang Kesehatan	100,000,000		
2	2	01		Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD)/Polindes Milik Desa (Obat- obatan; Tambahan Insentif Bidan Desa/Perawat Desa; Penyediaan Pelayanan KB dan Alat Kontrasepsi bagi Keluarga Miskin, Alat Kesehatan, dst)	-		
2	2	02		Penyelenggaraan Posyandu (Makanan Tambahan, Kelas Ibu Hamil, Kelas Lansia, Insentif Kader Posyandu)	-		
2	2	03		Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (untuk Masyarakat, Tenaga Kesehatan, Kader Kesehatan)			
2	2	04		Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan			
2	2	05		Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) tingkat desa			
2	2	06		Pengasuhan Bersama atau Bina Keluarga Balita (BKB)			
2	2	07		Pembinaan dan Pengawasan Upaya Kesehatan Tradisional			
2	2	08		Pemeliharaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD/Posbindu **	90,000,000	DD	
2	2	09		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD/Posbindu **			
2	2	90		Pemantauan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Zat Adiktif Di Desa			
2	2	91		Fasilitasi Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dan Endemik			
2	2	92		Pembangunan dan Pengelolaan Apotek Desa			
2	2	93		Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga			
2	2	94		Fasilitasi Pelayanan Bagi Masyarakat / Anak Berkebutuhan Khusus			
2	2	95		Fasilitasi Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin			
2	2	96		Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat			

2	2	97		Penyediaan Fasilitas Kesehatan (Mobil Siaga/Ambulan Desa)	-		
2	2	98		Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan (Mobil Siaga/Ambulan Desa)	10,000,000	DD	
2	3			Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	239,018,000		
2	3	01		Pemeliharaan Jalan Desa			
2	3	02		Pemeliharaan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang	40,000,000	DD	
2	3	03		Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	-		
2	3	04		Pemeliharaan Jembatan Milik Desa	-		
2	3	05		Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong, Selokan, Box/ Slab Culvert, Drainase, Prasarana Jalan lain)			
2	3	06		Pemeliharaan Gedung/Prasarana Balai Desa/Balai Kemasyarakatan			
2	3	07		Pemeliharaan Pemakaman Milik Desa/Situs Bersejarah Milik Desa/Petilasan Milik Desa			
2	3	08		Pemeliharaan Embung Milik Desa			
2	3	09		Pemeliharaan Monumen/Gapura/Batas Desa			
2	3	10		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa **	199,018,000	DD	
2	3	11		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Lingkungan Pennukiman/Gang **	-		
2	3	12		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani **			
2	3	13		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jembatan Milik Desa**			
2	3	14		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong- gorong, Selokan, Box/Slab Culvert, Drainase, Prasarana Jalan lain) **	-		
2	3	15		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Balai Desa/Balai Kemasyarakatan**			
2	3	16		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Pemakaman Milik Desa/Situs Bersejarah Milik Desa/Petilasan			
2	3	17		Pembuatan/Permutakhiran Peta Wilayah dan Sosial Desa **			
2	3	18		Penyusunan Dokumen Perencanaan Tata Ruang Desa			

2	3	19		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Embung Desa **			
2	3	20		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Monumen/Gapura/Batas Desa **			
2	3	90		Pemeliharaan Turap/ Bronjong/ Talud/ Tanggul Desa** (kewenangan desa)			
2	3	91		Pemeliharaan Sarana Prasarana Olah Raga/ Gedung Serba Guna			
2	3	92		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Turap/Bronjong/ Talud/ Tanggul Desa** (kewenangan desa)			
2	3	93		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana Prasarana Olah Raga/ Gedung Serba Guna			
2	3	94		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Balai Desa/Balai Kemasyarakatan			
2	3	95		Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan jaringan listrik desa			
2	4			Sub Bidang Kawasan Permukiman	40,000,000		
2	4	01		Dukungan pelaksanaan program Pembangunan/Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) GAKIN (pemetaan, validasi)	40,000,000	BKP	
2	4	02		Pemeliharaan Sumur Resapan Milik Desa			
2	4	03		Pemeliharaan Sumber Air Bersih Milik Desa (Mata Air/Tandon Penampungan Air Hujan/Sumur Bor)			
2	4	04		Pemeliharaan Sambungan Air Bersih ke Rumah Tangga (pipanisasi.)			
2	4	05		Pemeliharaan Sanitasi Permukiman (Gorong-gorong, Selokan, Parit., di luar prasarana jalan)			
2	4	06		Pemeliharaan Fasilitas Jamban Umum/MCK umum			
2	4	07		Pemeliharaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa/Permukiman (Penampungan, Bank Sampah, Kendaraan Pengangkut Sampah, Gerobak Sampah, Mesin Pengolah Sampah, Tong Sampah)			
2	4	08		Pemeliharaan Sistem Pembuangan Air Limbah (Drainase, Air limbah Rumah Tangga)			

2	4	09		Pemeliharaan Taman/Taman Bermain Anak Milik Desa			
2	4	10		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumur Resapan **			
2	4	11		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumber Air Bersih Milk Desa (Mata Air/Tandon Penampungan Air Hujan/Sumur Bor/Sumur Gali)**			
2	4	12		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sambungan Air Bersih ke Rumah Tangga (pipanisasi) **			
2	4	13		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sanitasi Permukiman (Gorong- gorong, Selokan, Parit., di luar prasarana jalan) **			
2	4	14		Pembangunan/Rehabilitas/Peningkatan Fasilitas Jamban Umum/MCK umum dll **			
2	4	15		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa/Permukiman (Penampungan, Bank Sampah)**			
2	4	16		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sistem Pembuangan Air Limbah (Drainase, Air limbah Rumah Tangga)**			
2	4	17		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Taman/Taman Bermain Anak Milik Desa**			
2	4	90		Dukungan Pelaksanaan Program Jambanisasi untuk Keluarga Miskin			
2	4	91		Penyediaan Kendaraan Pengangkut Sampah, Gerobak Sampah, Tong Sampah, Mesin Pengolah Sampah			
2	4	92		Pemeliharaan Jaringan Listrik/ Penerangan Desa			
2	4	93		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan Listrik/ Penerangan Desa			
2	5			Sub Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup			
2	5	01		Pengelolaan Hutan Milik Desa			
2	5	02		Pengelolaan Lingkungan Hidup Desa			
2	5	03		Pelatihan/Sosialisasi/Penyuluhan/ Penyadaran tentang Lingkungan Hidup dan Kehutanan			
2	5	90		Pembangunan Terasering Pada Daerah Rawan Longsor			

2	6			Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika			
2	6	01		Pembuatan Rambu-rambu di Jalan Desa			
2	6	02		Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Misal : Pembuatan Poster/Baliho Informasi penetapan/LPJ APB Des untuk Warga, Website Desa, Koran Desa)			
2	6	03		Pengelolaan dan Pembuatan Jaringan/Instalasi Komunikasi dan Informasi Lokal Desa			
2	7			Sub Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral			
2	7	01		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Energi Alternatif tingkat Desa			
2	7	02		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Energi Alternatif tingkat Desa **			
2	7	90		Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Energi Alternatif tingkat Desa			
2	8			Sub Bidang Pariwisata	240,000,000		
2	8	01		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa	40,000,000		
2	8	02		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa **	200,000,000	DD	
2	8	03		Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa			
3				BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN DESA	58,000,000		
				Bidang pembinaan kemasyarakatan berisi sub bidang dan kegiatan untuk meningkatkan peran serta dan kesadaran masyarakat /lembaga kemasyarakatan desa yang mendukung proses pembangunan desa yang mencakup:			
3	I			Sub Bidang ketentraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat	3,000,000		
3	1	01		Pengadaan/Penyelenggaraan Pos Keamanan Desa (pembangunan pos,pengawasan pelaksanaan jadwal ronda/patrolri dll) **			

3	1	02		Penguatan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga keamanan/Ketertiban oleh Pemerintah Desa (SATLINMAS Desa)	3,000,000	BHPR	
3	1	03		Koordinasi Pembinaan Ketentraman, Ketertiban, dan Pelindungan Masyarakat (dengan masyarakat/instansi pemerintah daerah) Skala Lokal Desa			
3	1	04		Pelatihan Kesiapsiagaan/Tanggap Bencana Skala Lokal Desa			
3	1	05		Penyediaan Pos Kesiapsiagaan Bencana Skala Lokal Desa			
3	1	06		Bantuan Hukum Untuk Aparatur Desa dan Masyarakat Miskin			
3	1	07		Pelatihan/Penyuluhan/Sosialisasi kepada Masyarakat di Bidang Hukum dan Pelindungan Masyarakat			
3	1	90		Dukungan Pembinaan Keamanan, Ketertiban, dan Ketentraman Wilayah dan Masyarakat Desa (Seragam dan Op Linmas, BABINSA, BABINKAMTIBMAS)			
3	2			Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	30,000,000		
3	2	01		Pembinaan Group Kesenian dan Kebudayaan Tingkat Desa			
3	2	02		Pengiriman Kontingen Group Kesenian dan Kebudayaan sebagai Wakil Desa di tingkat Kecamatan dan Kabupaten/Kota			
3	2	03		Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Keagamaan (perayaan hari kemerdekaan, hari besar keagamaan) tingkat Desa	5,000,000	BHPR	
3	2	04		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan/Rumah Adat/Keagamaan Milik Desa **			
3	2	05		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebudayaan/Rumah Adat /Keagamaan Milik Desa **	-		
3	2	90		Melestarikan Dan Mengembangkan Gotong Royong Masyarakat Desa (BBGRM)			
3	2	91		Dukungan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan/Rumah Adat/Keagamaan di Desa **	25,000,000	DD	

3	3			Sub Bidang Kepemudaan dan Olah Raga	-		
3	3	01		Pengiriman Kontingen Kepemudaan dan Olah Raga sebagai Wakil Desa di tingkat Kecamatan dan Kabupaten/Kota			
3	3	02		Penyelenggaraan Pelatihan Kepemudaan (Kepemudaan, Penyadaraan Wawasan Kebangsaan.) tingkat Desa	-		
3	3	03		Penyelenggaraan Festival/Lomba Kepemudaan dan Olah Raga tingkat Desa			
3	3	04		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olah Raga Milik Desa**	-		
3	3	05		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olah Raga Milik Desa**	-		
3	3	06		Pembinaan Karang Taruna/Klub Kepemudaan/Klub Olah Raga			
3	4			Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	25,000,000		
3	4	01		Pembinaan Lembaga Adat			
3	4	02		Pembinaan LKMD/LPM/LPMD	-	ADD	
3	4	03		Pembinaan PKK	20,000,000	ADD	
3	4	04		Pelatihan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan			
3	4	90		Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga adat			
3	4	91		Pembentukan dan Dukungan Fasilitasi Kader Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	5,000,000	BKP	
4				BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA	280,826,820		
				Bidang Pemberdayaan Masyarakat mencakup sub-bidang dan kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang mencakup :			
4	1			Sub Bidang Kelautan dan Perikanan			
4	1	01		Pemeliharaan Karamba/Kolam Perikanan Darat Milik Desa			
4	1	02		Pemeliharaan Pelabuhan Perikanan Sungai/Kecil Milik Desa			

4	1	03		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Karamba/Kolam Perikanan Darat Milik Desa**			
4	1	04		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Pelabuhan Perikanan Sungai/Kecil Milik Desa**			
4	1	05		Bantuan Perikanan (Bibit/Pakan/dst)			
4	1	06		Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Perikanan Darat/Nelayan **			
4	1	90		Pelaksanaan Penanggulangan Hama dan Penyakit Secara Terpadu			
4	1	91		Pemeliharaan Tambatan Perahu/Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Milik Desa**			
4	1	92		Bantuan sarana dan prasarana perikanan			
4	1	93		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Tambatan Perahu **			
4	2			Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	213,741,200		
4	2	01		Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Alat Produksi dan pengolahan pertanian, penggilingan Padi/jagung)	213,741,200	DD	
4	2	02		Peningkatan Produksi Peternakan (Alat Produksi dan pengolahan peternakan, kandang)	-		
4	2	03		Penguatan Ketahanan Pangan Tingkat Desa (Lumbung Desa)			
4	2	04		Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana			
4	2	05		Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Pertanian/Peternakan **			
4	2	90		Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan (Alat Produksi dan pengolahan perkebunan)			
4	2	91		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Balai Pertemuan Kelompok Tani			
4	2	92		Pembangunan/Peningkatan Irigasi Tersier			
4	3			Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	10,000,000		
4	3	01		Peningkatan kapasitas kepala Desa	6,000,000	BHPR	
4	3	02		Peningkatan kapasitas perangkat Desa	3,000,000	BHPR	
4	3	03		Peningkatan kapasitas BPD	1,000,000	BHPR	

4	4			Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga			
4	4	01		Pelatihan/Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan	-		
4	4	02		Pelatihan/Penyuluhan Perlindungan Anak			
4	4	03		Pelatihan dan Penguatan Penyandang Difabel (penyandang disabilitas)			
4	4	90		Fasilitasi Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak			
4	4	91		Fasilitasi Upaya Perlindungan Perempuan dan Anak Terhadap Tindakan Kekerasan			
4	4	92		Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemerhati dan Perlindungan Anak			
4	5			Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	5,000,000		
4	5	01		Pelatihan Manajemen Pengelolaan Koperasi/ KUD/ UMKM	5,000,000	DD	
4	5	02		Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi			
4	5	03		Pengadaan Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non-Pertanian	-		
4	5	90		Pengembangan/ Promosi Produk Unggulan Desa/Pameran	-		
4	6			Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal	51,485,620		
4	6	01		Pembentukan BUM Desa (Persiapan dan Pembentukan Awal BUM Des.)			
4	6	02		Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yang dilaksanakan oleh Desa)			
4	6	90		Pembangunan/rehabilitasi Kantor BUM Desa/Sarana Prasarana BUM Desa (menjadi aset desa)**			
4	6	91		Pelaksanaan Audit Keuangan BUM Desa, Evaluasi Perkembangan BUM Desa			
4	6	92		Penyertaan Modal BUM Desa	51,485,620	DD	
4	7			Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian			
4	7	01		Pemeliharaan Pasar Desa/Kios milik Desa			

4	7	02		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Pasar Desa/Kios milik Desa **			
4	7	03		Pengembangan Industri kecil level Desa			
4	7	04		Pembentukan/Fasilitasi/Pelatihan/Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif (pengrajin, pedagang, industri rumah tangga) **			
4	8			Sub Bidang Penanggulangan Kemiskinan	600,000		
4	8	01		Pelaksanaan verifikasi dan validasi data penduduk miskin	600,000	DD	
4	8	02		Pelaksanaan Musdes hasil verifikasi dan validasi data penduduk miskin			
4	8	03		Pembentukan Posko Kesejahteraan Sosial (Poskesos)			
5				BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, KEADAAN DARURAT DAN MENDESAK DESA	154,000,000		
				Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa digunakan untuk kegiatan penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak:			
5	1			Sub Bidang Penanggulangan Bencana			
5	1	0		Penanggulangan Bencana (<i>di konsultasikan pada OPD terkait</i>)	-		
5	2			Sub Bidang Keadaan Darurat	10,000,000	DD	
5	2	0		Keadaan Darurat	10,000,000		
5	3			Sub Bidang Keadaan Mendesak.	144,000,000	DD	
5	3	0		Keadaan Mendesak	144,000,000		
				JUMLAH BELANJA	1,634,335,300		
				SURPLUS/DEFISIT	(0)		
			6	PEMBIAYAAN			
			6	1	Penerimaan Pembiayaan	58,882,738	
			6	2	Pengeluaran Pembiayaan	54,698,787	
					SELISIH PEMBIAYAAN	4,183,951	
					SISA LEBIH/KURANG PERHITUNGAN ANGGARAN	4,183,951	

Sumber : Dokumentasi APBDesa Bangsri Tahun 2023

Secara teknis, APBDesa mencakup detail tentang pendapatan desa, pengeluaran desa, serta perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran yang lebih dikenal sebagai SILPA. Dari APBDesa Bangsri, Jepon, Blora, Jawa Tengah untuk tahun anggaran 2023, tercatat pendapatan sebesar 1.634.335,300, dengan anggaran dan realisasi yang seimbang tanpa kelebihan atau kekurangan. Pendapatan ini berasal dari berbagai sumber termasuk Dana Desa, Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota, Alokasi Dana Desa, Bantuan Keuangan Provinsi, Pendapatan Asli Desa, dan Pendapatan Lainnya. Untuk tahun anggaran 2022, pengeluaran desa melibatkan berbagai sektor seperti Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Dokumentasi APBDesa yang diperoleh peneliti dari Pemerintah Desa hanya mencakup anggaran, tanpa informasi realisasi. Tercatat tidak ada surplus atau defisit dalam anggaran pendapatan dan belanja desa yang berjumlah 1.634.335,300, dengan SILPA sebesar 4.183,951, yang merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan.

H. Potensi Desa Bangsri

Desa Bangsri sedang mengalami transformasi yang menakjubkan dengan tujuan untuk menggali dan memanfaatkan sepenuhnya potensi unik yang dimilikinya, seperti Noyo Gimbal View, Kampung Pelangi, serta konveksi percetakan. Inisiatif ini tidak hanya tentang membangun potensi yang ada tetapi juga tentang mengintegrasikan mereka menjadi sebuah konsep holistik, menciptakan "Desa Wisata Bangsri" sebagai destinasi wisata

terpadu yang menawan. Konsep Desa Wisata Bangsri dirancang untuk membuka peluang kerja yang berlimpah, memberikan kesempatan bagi penduduk lokal dan sekitarnya untuk mendapatkan penghasilan tanpa harus merantau jauh dari rumah.

Dengan pengelolaan yang bijaksana, desa ini bertujuan untuk memastikan bahwa keuntungan ekonomi akan berputar dalam komunitas, membantu setiap warga Desa Bangsri untuk mencapai kemandirian dan kecukupan. Lebih dari sekadar meningkatkan kesejahteraan ekonomi, Desa Wisata Bangsri berambisi untuk menaikkan standar kesejahteraan sosial masyarakatnya. Melalui pendekatan yang inovatif dan inklusif ini, Desa Bangsri tidak hanya bertransformasi menjadi sebuah destinasi wisata yang menarik tetapi juga menjadi model bagi pembangunan berkelanjutan yang memperkaya kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Potensi desa di Desa Bangsri yakni Noyo Gimbal View, Kampung Pelangi, Konveksi Percetakan. Potensi desa di Desa Bangsri terletak di Dusun Ngrapah yakni sebagai berikut :

1. Noyo Gimbal View

Noyo Gimbal View ini objek wisata tidak hanya pemandangan, akan tetapi objek edukatif, agrowisata, tempat bermain, tempat makan. Akses menuju Noyo Gimbal View masih buruk. Untuk sampai ke air terjun ini, perjalanan bisa dilakukan dengan menggunakan kendaraan bermotor selama 15 menit dari pusat Kabupaten Blora. Biaya masuk per orang Rp. 2.000 dan biaya parkir per motor Rp. 2.000.

Gambar 2. 3 Noyo Gimbal View Desa Bangsri



Sumber: Data Penelitian Lapangan 2024

2. Kampung Pelangi

Kampung Pelangi Bangsri, terletak di Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, berada tidak jauh dari pusat Kota Blora. Tempat ini menawarkan berbagai spot foto menawan dengan rumah-rumah yang dihiasi dengan warna-warni cerah. Terinspirasi oleh Kampung Pelangi di Malang dan Semarang, kini masyarakat Blora tidak perlu pergi jauh ke Malang atau Semarang untuk menikmati keindahan serupa; mereka cukup mengunjungi Desa Bangsri di Jepon. Akses masih buruk sama dengan Noyo Gimbal View karena bersebelahan. Biaya masuk untuk pengunjung sangat ekonomis, hanya Rp. 2.000 per orang.

Gambar 2. 4 Kampung Pelangi Desa Bangsri



Sumber: Data Penelitian Lapangan 2024

3. Konveksi Percetakan

Unit usaha sablon dan percetakan, bagian dari BUMDes Bangsri, berhasil menghasilkan pendapatan mencapai jutaan rupiah setiap bulannya, terutama setelah penutupan unit wisata Kampung Pelangi selama pandemi COVID-19. Fokus usaha ini tidak hanya pada keuntungan, tetapi juga pada memperkuat kesatuan komunitas dan menyediakan nilai edukatif.

Gambar 2. 5 Konveksi Percetakan Desa Bangsri



Sumber: Data Penelitian Lapangan 2024

BAB III

ANALISIS *GOVERNMENTALITY*: PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH PEMERINTAH DESA BANGSRI

Setelah menguraikan latar belakang penelitian, teori pendukung, dan metodologi yang diterapkan, bab ini fokus pada penyajian hasil penelitian. Isi bab ini terdiri dari temuan wawancara dan analisis yang dilakukan peneliti selama penelitian di Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Temuan ini diperoleh dari pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara dengan informan penting, dan diskusi yang berfokus pada isu penelitian. Bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab yang masing-masing menjawab pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian dan menyajikan hasil serta analisis yang relevan :

A. Rasionalitas Pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa

Pemerintah Desa diukur dari kecakapannya dalam membuat keputusan yang rasional. Sebuah keputusan dianggap rasional dan bermakna jika bisa diterapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Di mana pun posisi dan tingkatannya, karakteristik utama Pemerintah Desa adalah tanggung jawabnya untuk mempengaruhi dan mendorong masyarakat agar bersama-sama berupaya mencapai satu tujuan yang sama, terutama dalam aspek pembangunan desa melalui pengembangan potensi desa. Untuk memahami lebih lanjut tentang

bagaimana rasionalitas pengembangan potensi desa diterapkan oleh Pemerintah Desa Bangsri, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Laga, yang menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Bangsri.

“Rasionalitas sangat penting dalam konteks pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa karena harus fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Menurut pandangan saya, agar Pemerintah Desa rasional, mereka perlu memahami kebutuhan masyarakat dengan baik. Dengan begitu, semua kegiatan pengembangan potensi yang direncanakan dalam program kegiatan bisa dijalankan efektif dan mencapai hasil yang optimal” (wawancara, 10 Januari 2024)

Kerasionalan Pemerintah Desa adalah aspek kunci. Hal ini

memungkinkan Pemerintah Desa untuk secara efektif menentukan jenis pengembangan potensi desa yang harus dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, dan selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Iien Praptiningsih, yang merupakan Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD):

“Rasionalitas adalah elemen penting, terutama bagi Pemerintah Desa yang bertanggung jawab sebagai lembaga pemerintahan di suatu daerah. Pemerintah Desa harus bertindak tegas dan menggunakan logika dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Rasionalitas ini penting agar Pemerintah Desa dapat memastikan bahwa semua elemen masyarakat merasakan dampak positif dari tindakannya. Ini berarti bahwa Pemerintah Desa harus mempertimbangkan potensi desa dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang paling mendesak. Dengan demikian, selain memanfaatkan sumber daya alam (SDA), Pemerintah Desa juga memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat” (wawancara, 8 Januari 2024)

Kepentingan rasionalitas oleh Pemerintah Desa sangat berpengaruh terhadap masyarakat, mengingat masyarakat adalah sasaran utama. Jika Pemerintah Desa tidak berlaku rasional dalam mengalokasikan dan menggunakan anggaran, maka administrasi dan pelaksanaan pemerintahan

di tingkat desa tidak akan efektif. Kesimpulan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Garis, yang menjabat sebagai Kepala Dusun Nglorog, yang memberikan pernyataan yang senada:

“Kerasionalan dalam tindakan dan kepemimpinan Pemerintah Desa sangat penting karena harus berbasis pada realitas dan kondisi aktual yang ada. Oleh karena itu, setiap Pemerintah Desa memerlukan rasionalitas dalam pengambilan keputusannya. Di desa ini, rasionalitas Pemerintah Desa terlihat jelas saat merencanakan pengembangan potensi desa. Biasanya, perwakilan masyarakat atau masyarakat sendiri akan menyampaikan kondisi lapangan. Setiap elemen masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya. Berdasarkan informasi tersebut, Pemerintah Desa kemudian melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk melihat kondisi sebenarnya, sehingga dapat menilai apakah suatu area layak untuk dikembangkan atau belum” (wawancara, 9 Januari 2024)

Mengenai hal ini, tercatat bahwa pentingnya rasionalitas dalam penerapan oleh Pemerintah Desa dikarenakan dalam menjalankan tanggung jawabnya, Pemerintah Desa juga harus mempertimbangkan situasi nyata yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, bukti rasionalitas Pemerintah Desa Bangsri terlihat melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam merencanakan program-program pemberdayaan, yang diperkuat dengan pengamatan langsung di lapangan oleh Pemerintah Desa.

Rasionalitas merupakan tindakan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan, yang berkaitan dengan nilai-nilai pribadi individu, tanpa selalu mempertimbangkan dampak dari tindakan tersebut terhadap keberhasilan atau kegagalan (Rahman, 2021). Untuk mencapai tujuan tertentu, rasionalitas Pemerintah Desa dapat dilihat dari hubungan langsung antara keputusan yang dibuat dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, dalam konteks ini adalah pengembangan potensi desa. Oleh karena itu,

keputusan yang diambil harus dapat diterima dan dimengerti baik oleh Pemerintah Desa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan berbagai kegiatan maupun oleh pelaksana kegiatan operasional. Untuk memahami pandangan masyarakat sebagai penerima dari pengembangan potensi, peneliti melakukan wawancara dengan Brilian, yang merupakan bagian dari masyarakat dan anggota karang taruna, tentang rasionalitas Pemerintah Desa Bangsri:

“Kerasionalan itu penting sebab Pemerintah Desa menjadi lebih mampu memahami kebutuhan masyarakat dan menjadikannya prioritas. Pemerintah Desa secara rasional dalam pengembangan potensi desa dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok pemberdayaan di berbagai bidang, memberikan pelatihan kepada pelaku pemberdayaan, serta menyediakan pendampingan dan dukungan penuh terhadap semua aktivitas pengembangan potensi desa” (wawancara, 16 Januari 2024)

Rasional oleh Pemerintah Desa, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi melalui pengembangan potensi desa. Pendekatan yang diambil oleh Pemerintah Desa Bangsri, yang menunjukkan rasionalitas, termasuk pembentukan kelompok untuk pengembangan potensi, menyediakan pendampingan, serta mengorganisir pelatihan. Pendapat ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan, yang juga didukung oleh pernyataan dari Tegar, yang merupakan bagian dari masyarakat dan bekerja di Noyo Gombal View:

“Memang penting bagi Pemerintah Desa untuk memahami dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan potensi desa. Rasionalitas dalam tindakan Pemerintah Desa, sejauh yang saya pahami, termasuk membentuk kelompok-kelompok sasaran pemberdayaan seperti kelompok ternak, kelompok tani, kelompok konveksi percetakan, serta kelompok pegawai Noyo Gimbal View dan Kampung Pelangi. Pemerintah Desa kemudian memberikan dukungan dan pelatihan kepada pelaku-pelaku

pemberdayaan ini untuk membantu pengembangan potensi desa”
(wawancara, 11 Januari 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mayoritas informan menyepakati bahwa rasionalitas oleh Pemerintah Desa sangat penting. Hal ini dikarenakan Pemerintah Desa memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi desa, dengan cara memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, dalam konteks pengembangan potensi desa, berdasarkan wawancara, mayoritas informan menyetujui bahwa Pemerintah Desa Bangsri senantiasa menerapkan rasionalitas dalam mengarahkan pengembangan potensi desa. Hal ini tercermin dari pandangan narasumber yang menyebutkan bahwa Pemerintah Desa Bangsri memberikan kesempatan kepada semua elemen masyarakat untuk menyampaikan kondisi dan permasalahan yang ada di lapangan, sambil tetap mempertimbangkan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Pemerintah Desa juga aktif membentuk kelompok-kelompok pemberdayaan, memberikan dukungan dan pelatihan kepada pelaku pemberdayaan dalam upaya pengembangan potensi desa.

Dalam pengembangan potensi desa harus selaras dengan nilai-nilai rasionalitas, yang diakui dan dihormati oleh pemimpin dan masyarakat secara bersamaan. Rasionalitas dalam pengembangan potensi desa Pemerintah Desa Bangsri termanifestasi dalam proses pengambilan keputusan untuk pengembangan potensi desa, dimulai dengan identifikasi masalah yang komprehensif, evaluasi situasi, dan mempertimbangkan semua pihak yang terlibat melalui diskusi bersama untuk mengembangkan

dan menilai berbagai solusi alternatif, sehingga menghasilkan keputusan yang dapat mengoptimalkan manfaat. Proses pengambilan keputusan rasional oleh Pemerintah Desa Bangsri berkaitan erat dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah masyarakat desa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Keputusan rasional didasarkan pada data faktual dan pencarian informasi yang nyata. Artinya, semakin rasional pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Bangsri, semakin logis dan jelas langkah-langkah yang diambil, dan semakin bertanggung jawab Pemerintah Desa dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.

Rasionalitas dalam pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa Bangsri menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat. Kepala Desa Bangsri, Bapak Laga, menyatakan bahwa untuk pengembangan potensi yang rasional, Pemerintah Desa harus memahami kebutuhan masyarakat dengan baik. Hal ini penting agar program pengembangan potensi yang direncanakan dapat dijalankan secara efektif dan mencapai hasil yang optimal. Pemahaman ini membantu Pemerintah Desa dalam merumuskan keputusan yang tidak hanya logis tetapi juga relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengembangan potensi desa yang rasional juga mencakup pembentukan kelompok-kelompok pemberdayaan di berbagai bidang, penyediaan pelatihan bagi pelaku pemberdayaan, serta pendampingan dan dukungan penuh terhadap semua aktivitas pengembangan potensi desa. Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh Brilian, anggota masyarakat, menunjukkan bahwa Pemerintah Desa

menjadi lebih mampu memahami dan menjadikan kebutuhan masyarakat sebagai prioritas. Rasionalitas pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa Bangsri merupakan faktor kunci dalam pengembangan potensi desa yang sukses. Rasionalitas ini bukan hanya terletak pada pengambilan keputusan yang logis tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, pembentukan kelompok-kelompok pemberdayaan, dan penyediaan pelatihan serta dukungan, Pemerintah Desa Bangsri menunjukkan bagaimana rasionalitas dapat menerjemahkan pengembangan potensi desa menjadi aksi konkret yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pengembangan potensi desa yang berkelanjutan.

B. Taktik Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi desa

Taktik yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Bangsri dalam mengembangkan potensi desa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara untuk memahami proses pengembangan potensi desa yang dijalankan oleh pemerintah desa. Hal ini mencakup identifikasi target utama dalam pengembangan potensi desa, waktu yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa yaitu yang membedakannya dengan potensi desa lain fokus wisata dengan kolaborasi pemimpin dan masyarakat yang penuh semangat. Pemerintah Desa Bangsri, dan cara menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi desa. Wawancara ini dilakukan

dengan Bapak Laga, Kepala Desa di Desa Bangsri, untuk mendapatkan wawasan tentang implementasinya, menyatakan :

“Telah saya paparkan dalam mencalonkan diri menjadi Kepala Desa yaitu visi misi apabila terpilih salah satunya meningkatkan potensi desa untuk menciptakan peluang usaha dan sekarang terpilih sehingga saya wujudkan, karena perlu adanya dukungan dari masyarakat juga serta adanya dana desa kami maksimalkan diantaranya pengembangan potensi desa, untuk waktu tepatnya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat sehingga bisa memanfaatkan potensi desa sudah berjalan atas fasilitasi pemerintah desa dengan membantu para pemuda yang mau berkembang untuk kuliah sesuai bidang seperti sekarang ada agrowisata petik ada minat ke pertanian, kemudian mengadakan pelatihan dari dinas terkait. Selain itu, dalam menciptakan kondisi untuk mendukung pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa, Kepala desa melakukan peninjauan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat memanfaatkan potensi desa ke Kepala Dusun dan berinteraksi secara langsung dengan menyerap aspirasi masyarakat” (wawancara, 10 Januari 2024)

Taktik Pemerintah Desa supaya tercipta kondisi untuk mendukung pengembangan potensi desa ialah membantu untuk kuliah sesuai minat dan dikembangkan di desanya serta Pemerintah Desa meninjau langsung untuk mendapatlan informasi dari Kepala Dusun dan menyerap aspirasi secara langsung dengan masyarakat untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ada supaya menjadi desa wisata. Temuan dari wawancara tersebut konsisten dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Garis, yang menjabat sebagai Kepala Dusun Nglorog, seperti berikut:

“Sasaran utama untuk pengembangan potensi desa ini meliputi seluruh masyarakat, termasuk perangkat desa dan warga, yang selaras dengan visi dan misi Kepala Desa. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa, kami rutin mengadakan sosialisasi dan pendampingan selama program pemberdayaan berlangsung. Ini memungkinkan masyarakat tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga praktik langsung. Selain itu, kami menciptakan suasana kondusif untuk perkembangan masyarakat melalui musyawarah, di mana kami mendapatkan masukan dari masyarakat dan perangkat desa tentang

potensi pemberdayaan masyarakat. Kami juga melaksanakan penyerapan aspirasi, di mana Kepala Desa berkeliling sambil ngopi untuk lebih memaksimalkan pengembangan potensi desa” (wawancara, 9 Januari 2024)

Taktik yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Bangsri untuk memfasilitasi pengembangan potensi desa adalah dengan mengorganisir musyawarah bersama masyarakat. Ini memungkinkan Pemerintah Desa untuk mengidentifikasi area potensial untuk pengembangan, baik fisik maupun non-fisik, berdasarkan perspektif masyarakat yang menjadi target potensi tersebut desa wisata. Pendekatan ini juga didukung oleh temuan dari wawancara dengan Bapak Syaikul Amin, yang menjabat sebagai Kepala Dusun Ngrapah, seperti berikut:

“Pentingnya keselarasan visi misi Kepala Desa sehingga dapat mengembangkan potensi desa yang menjadi fokus desa wisata. Tentu didukung seluruh masyarakat dengan musyawarah, untuk waktu tepat peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat memaksimalkan potensi sudah berjalan dan rutin disosialisasikan baik sebelum hingga dilaksanakannya. Kemudian, saling dukung antara masyarakat dan Pemerintah Desa sebagai penunjang memaksimalkan pengembangan potensinya, akan tetapi terdapat kontra di masyarakat terutama pada rivalitas politik Kepala Desa masyarakat yang tidak memilih pada PILKADES” (wawancara, 12 Januari 2024)

Dalam konteks ini, terungkap bahwa strategi Pemerintah Desa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi desa fokus ke wisata meliputi penyelenggaraan sosialisasi secara rutin sepanjang proses pengembangan potensi desa. Untuk memahami perspektif masyarakat sebagai penerima manfaat dari pengembangan potensi desa, peneliti juga melakukan wawancara dengan Riris, seorang warga desa yang juga anggota PKK, yang menyampaikan pandangannya sebagai berikut:

“Keselarasan antara visi dan misi yang dipegang oleh Kepala Desa sangat krusial agar dapat mengembangkan potensi yang ada di desa fokus untuk wisata. Ini memerlukan dukungan penuh dari masyarakat melalui dialog bersama, memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk memaksimalkan potensi desa terus dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Selain itu, kolaborasi antara warga dan Pemerintah Desa menjadi kunci utama dalam mewujudkan pengembangan potensi desa yang optimal” (wawancara, 15 Januari 2024)

Strategi yang diimplementasikan oleh Pemerintah Desa untuk memfasilitasi pengembangan potensi desa adalah dengan menghimpun berbagai informasi untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di wilayah desa. Setelah itu, akan diadakan diskusi bersama untuk menentukan jenis pengembangan potensi yang paling sesuai dengan fokus ke wisatanya. Dengan kata lain, Pemerintah Desa menempatkan prioritas pada saran dan masukan dari semua lapisan masyarakat, dengan tujuan untuk mengimplementasikan pengembangan pada aspek yang dianggap paling memiliki potensi. Lanjutan dari hasil wawancara ini adalah pernyataan dari Bapak Ali Mustakim, yang merupakan bagian dari masyarakat:

“Semangat luar biasa Pemerintah Desa di dukung Kepala Desa yang masih muda banyak inovasi dan sungguh-sungguh mewujudkan visi misinya. Dalam pengembangan potensi desa pun seluruh lapisan masyarakat ikut berpartisipasi untuk mengikuti musyawarah. Kemudian, memberikan fasilitas seperti anak-anak yang masih sekolah diberikan keperluan dan membuat terobosan kuliah sesuai bidang yang akan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi desa khususnya wisata. Masyarakat yang dulunya pengangguran sekarang satu persatu sudah bekerja bahkan di desa sendiri sehingga pengembangan potensi desa Pemerintah Desa ini sangat bermanfaat bagi masyarakat meskipun ada pro/kontra itu hal yang wajar dalam masyarakat, contoh kampung pelangi yang sekarang sudah tidak produktif lagi ketika terdapat masalah dalam pengelolaannya lepas dalam perhatian Pemerintah Desa” (wawancara, 15 Januari 2024)

Dari wawancara yang telah dilakukan, kesimpulan yang diambil menunjukkan bahwa sebagian besar informan sepakat bahwa tujuan dari pengembangan potensi desa ditujukan untuk seluruh komponen masyarakat di desa Bangsri yang fokus pada desa wisata. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengembangan potensi ini, sebagian besar informan juga berpendapat bahwa strategi yang diambil oleh Pemerintah Desa Bangsri adalah melalui sosialisasi atau pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari sebelum hingga selama proses pengembangan berlangsung. Sementara itu, untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan masyarakat, para responden setuju bahwa Pemerintah Desa akan mengadakan diskusi bersama untuk mengumpulkan informasi dari kepala dusun tentang potensi apa yang bisa dikembangkan di wilayah tersebut, yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Hasil wawancara yang telah diadakan menyimpulkan adanya tiga langkah utama dalam upaya pengembangan potensi desa, terutama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Tahap awal adalah penilaian, di mana tahap ini dianggap penting untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan mengetahui potensi yang mereka miliki. Ini dilakukan dengan cara meninjau kondisi desa secara langsung di lapangan atau memberi kesempatan kepada seluruh anggota masyarakat untuk menyampaikan pandangan atau saran tentang potensi yang ada di lingkungan mereka. Pada tahap ini, penting untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam menyediakan informasi tentang situasi dan kondisi hidup mereka. Dengan memahami potensi yang ada dalam masyarakat, kita bisa

menetapkan metode yang paling tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang telah dihadapi oleh masyarakat selama ini sehingga dapat memaksimalkan desa wisatanya.

Langkah kedua dalam pengembangan potensi desa adalah tahap pelatihan. Pada tahap ini, masyarakat mendapatkan pelatihan praktis. Pelatihan ini meliputi edukasi tentang cara berwirausaha dan mengelola usaha dengan efektif, memberikan contoh praktis tentang cara memulai dan mengelola usaha baru, serta strategi pemasaran produk agar memiliki nilai jual tinggi dan tentunya dalam berinovasi mengembangkan wisatanya. Masyarakat juga diajarkan tentang inovasi produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini. Selain teori, tahap ini juga melibatkan praktik langsung dan pendampingan hingga masyarakat dapat mandiri dan optimal dalam mengembangkan potensinya. Tahap ketiga adalah evaluasi dan perbaikan. Setelah program pengembangan potensi desa berjalan, perlu dilakukan evaluasi bertahap untuk menilai progres dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil yang dicapai. Apabila terdapat aspek yang tidak sesuai, akan dilakukan pengkajian untuk menemukan penyebabnya dan mencari solusi perbaikan. Tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi selama pengembangan potensi, agar dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan wisatanya.

Dalam proses pengembangan potensi desa yang fokus pada desa wisatanya, tugas Pemerintah Desa adalah menciptakan suasana yang mendukung dan kondusif, dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan

kekuasaan antara berbagai kelompok di masyarakat. Hal ini penting agar setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam berpartisipasi dan berkontribusi pada pengembangan potensi desa. Untuk memahami lebih lanjut mengapa penting bagi Pemerintah Desa untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan bagaimana contoh dari tindakan yang diambil oleh Pemerintah Desa untuk menunjang keberhasilan pengembangan potensi desa, peneliti melakukan wawancara tambahan dengan Ibu Iien Praptiningsih, yang merupakan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang memberikan pernyataannya tentang hal ini:

“Hal ini sangat penting untuk mencegah timbulnya konflik. Sebagai contoh, apabila Pemerintah Desa memberikan perlakuan yang berbeda atau favoritisme terhadap kelompok masyarakat tertentu, terutama yang mendukung mereka selama pemilihan kepala desa (PILKADES), ini dapat menimbulkan rasa iri dan membuat tidak semua masyarakat merasakan manfaat dari pengembangan potensi desa. Untuk menjamin keberhasilan pengembangan potensi desa, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam semua aspek pengembangan potensi desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keberhasilan pengembangan potensi desa tidak hanya tergantung pada pihak yang melaksanakan pengembangan tersebut, tetapi juga pada partisipasi dan keinginan berkembang dari masyarakat yang diberdayakan” (wawancara, 8 Januari 2024)

Kunci keberhasilan pengembangan potensi desa untuk menjadi desa wisata oleh Pemerintah Desa terletak pada penerapan keadilan dan pemberian hak yang sama kepada semua masyarakat. Pemerintah Desa berperan aktif dalam mengajak masyarakat untuk terlibat tidak hanya dalam pelaksanaan, tetapi juga dalam proses perencanaan hingga evaluasi pengembangan potensi desa. Hasil wawancara ini selaras dengan apa yang

diungkapkan oleh Bapak Legiman, yang menjabat sebagai Kepala Dusun Dulang, dalam pernyataannya:

“Menurut saya, menciptakan lingkungan yang kondusif sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan potensi desa dengan fokus desa wisatanya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh, Pemerintah Desa dapat berkontribusi pada keberhasilan program ini dengan cara membangun kerjasama yang baik dengan berbagai pihak. Karena dengan adanya kerjasama yang solid, program pengembangan potensi desa tersebut, dapat dipastikan akan berhasil” (wawancara, 16 Januari 2024)

Untuk memastikan keberhasilan pengembangan potensi desa ke arah desa wisata, Pemerintah Desa Bangsri terus menerus membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Dalam rangka memahami perspektif masyarakat sebagai penerima manfaat dari program pemberdayaan dan pengembangan potensi, peneliti mengadakan wawancara dengan Bayu, yang merupakan bagian dari masyarakat dan juga anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), untuk mendapatkan pernyataannya:

“Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam program pemberdayaan sangat penting untuk mencegah kecemburuan sosial dan persaingan yang tidak sehat di antara masyarakat, sehingga dapat memastikan keharmonisan dalam komunitas tetap terjaga. Sebagai contoh tindakan konkret dari Pemerintah Desa dalam mendukung pengembangan potensi desa menjadi desa wisata, saat ini ada fokus pada pengembangan potensi di sektor konveksi percetakan dan Noyo Gimbal view. Pemerintah Desa Bangsri telah menginisiasi pelatihan untuk warga yang berkeinginan menjadi pelaku usaha konveksi percetakan dan Noyo Gimbal View, dengan cara menghadirkan narasumber yang berpengalaman dan ahli di bidang konveksi percetakan dan pengelolaan Noyo Gimbal view tersebut” (wawancara, 11 Januari 2024)

Dalam upaya meningkatkan pengembangan potensi desa ke arah desa wisata, Pemerintah Desa dengan cara menyelenggarakan pelatihan atau sosialisasi untuk warga yang tertarik menjadi pelaku di bidang konveksi percetakan dan Noyo Gimbal View. Ini dilakukan dengan tujuan untuk

membentuk masyarakat yang mandiri dan dapat mengelola ekonominya sendiri. Pendekatan ini mendapat dukungan dari wawancara yang dilakukan, yang mana Bapak Ali Mustakim, sebagai salah satu warga, menyampaikan pernyataan yang sejalan dengan upaya tersebut:

“Menciptakan lingkungan yang kondusif sangat krusial untuk menghindari persaingan yang tidak sehat di antara anggota masyarakat. Sebagai contoh dari penerapan, Pemerintah Desa dalam mendorong pengembangan potensi desa menjadi desa wisata, adalah dengan memberikan dukungan kepada masyarakat melalui penyelenggaraan pelatihan. Pelatihan ini diberikan oleh individu yang memiliki keahlian khusus dalam bidang konveksi percetakan, menunjukkan komitmen Pemerintah Desa dalam memastikan kualitas sumber daya manusia yang terlibat” (wawancara, 16 Januari 2024)

Penyelenggaraan pelatihan oleh narasumber yang kompeten dan spesialis di bidangnya adalah strategi yang diambil oleh Pemerintah Desa Bangsri untuk memajukan pengembangan potensi desa ke arah desa wisata. Berdasarkan wawancara tambahan yang dilakukan, mayoritas narasumber menyetujui bahwa menjaga lingkungan yang kondusif sangat penting dalam proses pengembangan potensi desa menjadi desa wisata untuk mencegah persaingan yang tidak sehat antara kelompok-kelompok. Selain itu, para narasumber juga sepakat tentang langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah Desa dalam mendukung pengembangan potensi desa, yang meliputi pemberian dukungan kepada masyarakat melalui fasilitas pelatihan, pembangunan kerjasama yang efektif dengan beragam pihak, dan mengundang masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pengembangan potensi desa dengan potensi wisatanya.

Dari wawancara yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa Pemerintah Desa Bangsri dapat dilihat dalam pengembangan potensi desa berfokus pada desa wisata dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Keberhasilan ini menempatkan Kepala Desa sebagai pemimpin utama dalam mengeksplorasi potensi desa. Pemerintah Desa Bangsri menunjukkan ketegasan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pembangunan, didukung oleh dukungan kuat dari warga desa. Kepala Desa, dengan dukungan solid dari masyarakat dan Badan Perwakilan Desa (BPD), membuat setiap keputusannya memiliki dasar yang kuat. Kolaborasi antara Pemerintah Desa, warga, dan BPD menciptakan fondasi yang stabil untuk pembangunan desa. Selain itu, hubungan Kepala Desa dengan entitas strategis seperti Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa), Pokdarwis, dan instansi terkait memberikan kekuatan tambahan pada desa. Hubungan erat dengan lembaga-lembaga ini memperluas kemungkinan untuk memaksimalkan sumber daya dan potensi desa secara menyeluruh. Oleh karena itu, Desa Bangsri mengendalikan kebijakan pembangunan tidak hanya dari dalam melalui dukungan masyarakat dan BPD, tetapi juga dengan memanfaatkan hubungan kuatnya dengan lembaga eksternal. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan pembangunan desa berjalan efektif dan berkelanjutan, memanfaatkan semua potensi yang ada untuk mencapai kemajuan yang lebih besar untuk terwujudnya desa wisata.

Dalam struktur organisasi, terdapat dua elemen yang saling bergantung dan krusial, yaitu Pemerintah Desa sebagai badan pemerintahan di tingkat desa dan masyarakat desa itu sendiri. Dalam konteks ini,

pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa memainkan peran vital, karena itulah yang menjadi penggerak dan pengarah bagi seluruh warga desa dalam mencapai tujuan bersama. Strategi atau taktik yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Bangsri, yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan potensi desa dalam mewujudkan desa wisata, berkontribusi pada pembentukan hubungan yang kuat antara pemerintah dan masyarakat.

C. Pencapaian tujuan oleh Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi desa

Pengembangan potensi desa bertujuan untuk memberikan kemandirian kepada masyarakat dengan mengoptimalkan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki. Untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa, langkah efektif yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan potensi lokal dari wilayah tempat tinggal masyarakat tersebut, seperti kekayaan budaya, sumber daya manusia, dan sumber daya alam. Sebagai contoh, potensi alam suatu daerah sangat dipengaruhi oleh iklim, geografi, dan bentang alamnya. Tujuan dari pengembangan potensi desa adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam mengelola dan mengembangkan komunitasnya secara mandiri. Desa Bangsri ingin mewujudkan menjadi desa wisata karena adanya pemerintah dan masyarakat yang semangat dengan Pemerintah Desa, peran Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi desa meliputi mengakomodasi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam program pembangunan, merencanakan kegiatan, serta mempromosikan dan

meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama dan gotong royong. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Pemerintah Desa membantu dalam mencapai tujuan pengembangan di Desa Bangsri, peneliti bertanya kepada Bapak Laga, Kepala Desa Bangsri, untuk mendapatkan penjelasannya:

“Tujuan utama dalam pengembangan potensi desa ke arah desa wisata ini memang ditujukan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, langkah yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan potensi desa dengan cermat, kemudian mengalokasikan anggaran untuk merealisasikan rencana tersebut. Tujuan dianggap tercapai ketika pengembangan potensi desa yaitu desa wisata telah dilaksanakan dan terjadi peningkatan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, menurut saya, salah satu tujuan yang telah berhasil dicapai adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang pengembangan potensi desa wisata, seperti di sektor konveksi percetakan dan Noyo Gimbal View” (wawancara, 10 Januari 2024)

Dalam mencapai tujuan pengembangan potensi desa berfokus desa wisata, yang digunakan oleh Pemerintah Desa melibatkan perencanaan matang sejak tahap awal pengembangan potensi, diikuti dengan penganggaran yang disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat. Menurut Bapak Laga, indikasi keberhasilan dalam pengembangan potensi desa dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, yang juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Ien Praptiningsih, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD):

“Tujuan dari pengembangan potensi desa ke arah desa wisata ini ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat itu sendiri. Cara yang dilakukan Pemerintah Desa untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengadakan musyawarah bersama aparatur desa dan mendiskusikan secara kolektif. Biasanya, berdasarkan hasil musyawarah untuk mencapai tujuan tersebut,

Pemerintah Desa akan membentuk panitia sebagai pendamping masyarakat dalam pengembangan potensi desa. Selain itu, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan saran, terutama jika ada hal-hal yang dirasa kurang sesuai selama proses pengembangan potensi berlangsung. Menurut saya, pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat ketika masyarakat mampu mengelola pengembangan potensi secara mandiri. Tujuan yang telah berhasil dicapai sampai saat ini termasuk menciptakan suasana kekeluargaan di antara masyarakat, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bisnis, dan mengajarkan masyarakat untuk menjadi mandiri dengan memanfaatkan potensi alam di sekitarnya untuk menjadi desa wisata” (wawancara, 8 Januari 2024)

Dalam proses mencapai tujuan program pengembangan potensi desa ke arah desa wisata, Pemerintah Desa Bangsri melakukan tindakan berupa musyawarah dengan aparat desa dan memberi kesempatan kepada seluruh elemen masyarakat untuk menyampaikan kritik dan saran. Langkah ini memungkinkan perbaikan segera jika ada hal yang tidak sesuai. Menurut Ibu Iien Praptiningsih, indikator tercapainya tujuan pengembangan potensi desa adalah ketika masyarakat mampu mengelola dan menjalankan pengembangan potensi desa secara mandiri. Pendapat ini konsisten dengan hasil wawancara dengan Bapak Syaikul Amin, yang menjabat sebagai Kepala Dusun Ngrapah:

“Tujuan utama dari kegiatan ini tentu ditujukan untuk masyarakat. Cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat. Masyarakat diberikan pelatihan, arahan, dan sosialisasi sampai mereka dapat bekerja dan beroperasi secara mandiri. Pemerintah desa juga berperan dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat selama proses pengembangan potensi berlangsung. Menurut saya, beberapa tujuan yang telah tercapai saat ini adalah terbentuknya masyarakat yang mandiri dan mampu menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan potensi alam. Selain mendapatkan penghasilan, masyarakat juga dibekali pengetahuan tentang pertanian dan bidang lainnya untuk mewujudkan desa wisata” (wawancara, 12 Januari 2024)

Dalam mencapai tujuan program pengembangan potensi desa ke arah desa wisata, Pemerintah Desa dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat selama program berlangsung, hingga masyarakat dapat beroperasi secara mandiri. Bapak Laga menyatakan bahwa keberhasilan tujuan pengembangan potensi dapat diukur ketika masyarakat sudah mampu mengelola sendiri pengembangan potensi yang telah dijalankan dan berhasil mendapatkan penghasilan sendiri dari usaha tersebut dan mampu mewujudkan desa wisata yang dikenal se-Kabupaten bahkan bisa se-Indonesia. Kegiatan pengembangan potensi desa ke arah desa wisata berperan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat untuk memperbaiki pendapatannya, menciptakan masyarakat yang swadaya, mandiri, dan madani. Untuk memahami lebih dalam mengenai pandangan masyarakat terkait hal ini, peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Ali Mustakim, yang merupakan anggota masyarakat, untuk mendapatkan pernyataannya:

“Tujuan dari pengembangan potensi desa ke arah desa wisata memang ditargetkan kepada Pemerintah Desa dan seluruh masyarakat. Dalam pengembangan potensi desa dengan langkah yang diambil Pemerintah Desa untuk mencapai tujuan ini adalah dengan merencanakan pengembangan potensi secara kolaboratif dan serius bersama pihak-pihak terkait. Menurut saya, salah satu tujuan yang telah berhasil dicapai adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang pemberdayaan yang relevan dengan pengembangan potensi desa, serta peningkatan pendapatan masyarakat untuk mewujudkan desa wisata” (wawancara, 16 Januari 2024)

Melaksanakan perencanaan yang terperinci dan bersama-sama dengan pihak-pihak terkait merupakan salah satu bentuk pengembangan potensi desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mencapai tujuan

pengembangan potensi desa ke arah desa wisata. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan pengembangan potensi dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Bapak Ali Mustakim menekankan bahwa tercapainya tujuan pengembangan potensi desa ke arah desa wisata dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang pemberdayaan yang berkaitan dengan pengembangan potensi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Bayu, seorang masyarakat dan anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), mengenai topik yang sama:

“Tujuan yang diarahkan kepada masyarakat Desa Bangsri sangat jelas. Dalam rangka mencapai tujuan ini, tindakan pengembangan potensi desa yang diambil oleh Pemerintah Desa termasuk mendukung dan mendampingi para aktivis pemberdayaan dalam pengembangan potensi desa serta menyediakan anggaran yang sesuai dengan rencana awal. Menurut pandangan saya, salah satu tujuan yang telah berhasil dicapai hingga saat ini adalah kemampuan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonominya dan terwujudnya desa wisata” (wawancara, 11 Januari 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mayoritas narasumber berpendapat bahwa tujuan utama dari pengembangan potensi desa ke arah desa wisata adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan masyarakat. Selain itu, sebagai proses yang berkelanjutan, program atau kegiatan pengembangan potensi desa ke arah desa wisata diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai kelompok sasaran, memberikan mereka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, dan pada akhirnya menciptakan kemandirian di kalangan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa salah satu tindakan pengembangan potensi desa Pemerintah Desa Bangsri untuk

mencapai tujuan pengembangan potensi desa adalah dengan merencanakan program pengembangan potensi secara detail, diikuti dengan penganggaran yang teliti untuk kemudian merealisasikan program tersebut sesuai rencana. Selain itu, Pemerintah Desa juga memberikan dukungan melalui fasilitasi sosialisasi dan pelatihan pengembangan potensi desa. Mayoritas narasumber setuju bahwa beberapa tujuan yang telah tercapai dalam program pengembangan potensi desa termasuk peningkatan pengetahuan masyarakat sesuai dengan bidang program pengembangan potensi, pembentukan rasa kekeluargaan di antara masyarakat, peningkatan pemahaman masyarakat tentang bisnis, pembinaan kemandirian masyarakat, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam pengembangan potensi desa, Pemerintah Desa harus fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti, Pemerintah Desa akan mendapatkan pengakuan dan dihargai oleh masyarakat jika mampu memberikan pengaruh positif dan mengarahkan anggotanya menuju tujuan organisasi yang telah ditetapkan yaitu mewujudkan potensi desa yang fokus desa wisata dengan semangat antara Pemerintah Desa dan masyarakat sebagai fondasi awal dalam pengembangan potensi desa. Pengembangan potensi desa Bangsri ke arah desa wisata menunjukkan upaya komprehensif untuk mencapai kemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Penerapan pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa Bangsri mencakup perencanaan yang cermat, alokasi anggaran yang strategis, dan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Aspek-aspek ini berkontribusi pada penciptaan desa wisata

yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperkuat identitas dan kebersamaan komunitas. Pengembangan potensi desa Pemerintah Desa Bangsri memainkan peran kunci dalam proses pengembangan potensi desa. Melalui perencanaan yang matang dan alokasi anggaran yang disesuaikan, Pemerintah Desa menunjukkan komitmen kuat dalam mewujudkan visi desa wisata serta dukungan masyarakat. Perencanaan dan penganggaran yang efektif ini mencerminkan penggunaan modal simbolik dalam mengarahkan sumber daya dan upaya ke arah yang benar untuk mencapai tujuan pengembangan. Indikator keberhasilan pengembangan potensi desa di Bangsri mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat, kemampuan mengelola pengembangan potensi secara mandiri, dan peningkatan pendapatan ekonomi. Kemampuan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan baru dalam praktik dan menciptakan inisiatif ekonomi yang berkelanjutan menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan. Namun, tantangan tetap ada, termasuk memastikan keberlanjutan inisiatif ini dan mengatasi hambatan dalam pengembangan infrastruktur dan promosi desa wisata.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang dilakukan di bab sebelumnya, ditemukan tiga hasil utama. Pertama, Penelitian ini menemukan bahwa rasionalitas dalam pengambilan keputusan oleh Pemerintah Desa Bangsri, Kepala Desa, berperan vital dalam pengembangan potensi desa secara efektif dan berkelanjutan. Kesuksesan ini dicapai melalui pemahaman mendalam tentang kebutuhan masyarakat, yang diwujudkan dalam pembentukan kelompok pemberdayaan, penyelenggaraan pelatihan pengembangan potensi desa, dan pendampingan. Pemerintah Desa menunjukkan komitmen kuat dalam mendengarkan aspirasi masyarakat dan melakukan peninjauan lapangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Pendekatan holistik ini, yang tidak hanya berfokus pada sumber daya alam tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup, mendemonstrasikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat adalah kunci dalam menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi desa, menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakatnya adalah fondasi utama bagi kemajuan desa.

Kedua, Pemerintah Desa Bangsri berhasil mengembangkan desa menjadi destinasi wisata melalui strategi kolaboratif dan efektif yang mengandalkan dukungan masyarakat, optimalisasi dana desa, dan sinergi antara pemimpin dan warga. Inisiatif ini meliputi sosialisasi, pelatihan pengembangan potensi desa, dan musyawarah untuk meningkatkan

kemampuan warga dalam memanfaatkan potensi desa. Kepala Desa memainkan peran penting dalam menggali aspirasi masyarakat dan melakukan peninjauan lapangan, memastikan pengembangan potensi desa yang terarah dan efektif. Fokus pada pendidikan yang disesuaikan dengan minat warga, seperti agrowisata, menunjukkan strategi untuk memperkuat sumber daya manusia dan memanfaatkan potensi desa secara maksimal. Keberhasilan transformasi Bangsri menjadi desa wisata menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dan penerapan strategi yang inklusif dan efektif oleh Pemerintah Desa, menciptakan peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan warga, serta menunjukkan sinergi antara visi Pemerintah Desa dan aspirasi komunitas sebagai kunci utama taktik dalam mencapai tujuan.

Ketiga, dalam rangka mencapai tujuan pengembangan potensi desa, Pemerintah Desa Bangsri telah mengambil tindakan pengembangan potensi desa Bangsri menuju desa wisata menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi sumber daya lokal. Strategi yang dijalankan Pemerintah Desa meliputi perencanaan yang cermat, alokasi anggaran yang efisien, dan penggalangan partisipasi masyarakat. Kesuksesan diukur melalui peningkatan pengetahuan pengembangan potensi desa, kemandirian dalam pengelolaan potensi, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Fokus pada pengembangan berkelanjutan dan kolaboratif antara Pemerintah Desa dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada tiga saran yang dihasilkan terhadap kampung pelangi yang tidak produktif seperti sebelumnya. Pertama, Pemerintah Desa secara proaktif menggandeng kembali komunitas di sekitar Kampung Pelangi, bertekad menghidupkan kembali dan mengubah Kampung Pelangi menjadi destinasi yang tidak hanya kembali produktif tapi juga lebih memukau dibandingkan sebelumnya dan tetap menjaga konsisten Noyo Gimbal View dan Konveksi Percetakan. Kedua, mengembangkan konsep baru yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Konsep baru ini bisa mengintegrasikan unsur edukasi, seni, dan budaya lokal seperti barongan yang menjadi ciri khas Blora. Ketiga, menyusun strategi pengelolaan yang berkelanjutan, termasuk perbaikan fasilitas parkir, akses jalan dan dicat kembali bagian cat yang sudah luntur, untuk memastikan Kampung Pelangi tetap menarik dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
- Yunas, N. S. (2019). Implementasi konsep penta helix dalam pengembangan potensi desa melalui model lumbung ekonomi desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(1), 37-46.
- Rosa, R. R., Salman, R., Winarsi, S., & Prihatiningtyas, W. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Masa Pandemi (Studi Di Desa Sukobendu, Lamongan). *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 313-327.
- Sundari, E. T., Muchtolifah, M., & Utami, A. F. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Kelurahan Bringin, Surabaya. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117-125.
- Sukarno, M. (2020). Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM)(Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten). *EDUSAINTEK*, 4.
- Rizal, Y., Basriwijaya, K. M. Z., Indara, S. B., & Fairus, F. (2022). Pkmbp Ecocr (Ecotourism Center Of Cinta Raja) Untuk Mengembangkan Potensi Desa Wisata Melalui Digitalisasi Desa Di Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur Menuju Pariwisata 4.0. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1521-1526.
- Dana, P. M., & Suprpta, I. N. (2019). Implementasi Kebijakan Dana Desa dalam Pengembangan Potensi Desa di Desa Pegadungan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 83-95.
- Wahyudin, A., Kristiadi, D., Utomo, A. S., Marwati, A., & Gulang, R. A. (2021). Pemanfaatan Multimedia Dalam Pengembangan dan Promosi Potensi Desa Wisata Adiluhur Kebumen. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 154-162.
- Marliana, R. R., Sejati, W., Nisa, W. A., Pujayanti, U., Sopian, R., & Noergana, W. (2022). Rancang bangun website desa citengah untuk pengembangan promosi potensi desa. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 193-197.
- Dono, D., Hidayat, Y., Ishmayana, S., & Widayani, N. S. (2023). Inisiasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Pertanian di Desa Pajagan

(Sumedang, Jawa Barat). *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(3), 413-419.

Hidayah, Y. N. (2022). *Model Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Bangsri (Studi Kasus di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Rahman, I. Tindakan Rasional pada Gaya Kepemimpinan Direktur Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 45-53. Rahman, I. Tindakan Rasional pada Gaya Kepemimpinan Direktur Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 45-53.

Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.

Sahdan, G. (2020). Membongkar Selubung Ideologi Ilmu Pemerintahan: Perspektif Governmentality. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 1(1), 41-57.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., ... & Rantung, G. A. J. (2021). Metodologi penelitian ilmiah.

LAMPIRAN

SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 038/PEM/J/X/2023

Hal : Pemunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Dr. Rijel Samaloisa

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Risky Arisena
No. Mahasiswa : 20520148
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul : 17 Oktober 2023
Judul Proposal : Pengembangan Potensi Desa Melalui Modal Politik Pemerintah
Desa di Desa Bangsri

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023
Ketua Program Studi

Dr. Rijel Samaloisa

PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN

Perihal : Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
di tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Arisena
NIM : 20520148
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : *Governmentality* : Pengembangan Potensi Desa
oleh Pemeritah Desa di Desa Bangsri Kecamatan
Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah
Lokasi Penelitian : Desa Bangsri, Kecamatan Jepon Kabupaten Blora
Provinsi Jawa Tengah
Dosen Pembimbing : Dr. Rijel Samaloisa

Menyetujui,

Desember 2023

Yogyakarta, 18

Dosen Pembimbing

Peneliti

Dr. Rijel Samaloisa

Rizky Arisena

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Pemerintaham

Dr. Rijel Samaloisa

PANDUAN WAWANCARA

GOVERNMENTALITY : PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA BANGSRI KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Rasionalitas Pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa Bangsri?
 - a. Bagaimana rasionalitas pemerintah desa Bangsri dalam memilih potensi desa yang akan dikembangkan?
 - b. Apa landasan rasionalitas di balik kebijakan dan strategi yang diambil oleh pemerintah desa Bangsri untuk mengoptimalkan potensi lokal?
 - c. Bagaimana rasionalitas pemilihan instrumen politik dalam mendukung pengembangan potensi desa di tengah dinamika politik lokal?
 - d. Sejauh mana rasionalitas pemerintah desa Bangsri dalam mengintegrasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal dalam pengembangan potensi desa?
 - e. Bagaimana pemerintah desa Bangsri memastikan bahwa keputusan politik yang diambil untuk pengembangan potensi desa didasarkan pada rasionalitas ekonomi dan sosial?
 - f. Bagaimana rasionalitas alokasi anggaran dan sumber daya manusia dalam mendukung program pengembangan potensi desa di tingkat lokal?

- g. Apa pertimbangan rasional dalam menjalin kemitraan antara pemerintah desa Bangsri dengan sektor swasta untuk mendukung pengembangan potensi desa?
 - h. Sejauh mana rasionalitas pemerintah desa Bangsri dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program pengembangan potensi desa?
 - i. Bagaimana rasionalitas evaluasi kinerja program pengembangan potensi desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal?
 - j. Sejauh mana rasionalitas pemerintah desa Bangsri dalam memanfaatkan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi desa?
2. Taktik Pemerintah Desa Bangsri dalam mengembangkan potensi desa?
- a. Apa saja taktik spesifik yang diterapkan oleh pemerintah desa Bangsri untuk mengidentifikasi potensi desa yang akan dikembangkan?
 - b. Bagaimana pemerintah desa Bangsri menggunakan taktik politik dalam memobilisasi dukungan masyarakat untuk program pengembangan potensi desa?
 - c. Sejauh mana pemerintah desa Bangsri menggunakan taktik negosiasi politik dalam berinteraksi dengan pemerintah pusat atau provinsi untuk mendapatkan dukungan untuk pengembangan potensi desa?
 - d. Bagaimana pemerintah desa Bangsri menggunakan taktik partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan potensi desa?

- e. Apa taktik spesifik yang digunakan oleh pemerintah desa Bangsri untuk dalam mendukung pengembangan potensi desa?
 - f. Bagaimana taktik komunikasi politik digunakan oleh pemerintah desa Bangsri untuk membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap program pengembangan potensi desa?
 - g. Sejauh mana pemerintah desa Bangsri menggunakan taktik kolaborasi dengan sektor swasta untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan potensi desa?
 - h. Bagaimana taktik adaptasi digunakan oleh pemerintah desa Bangsri untuk mengatasi perubahan kondisi atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan program pengembangan?
 - i. Apa taktik evaluasi yang diterapkan oleh pemerintah desa Bangsri untuk mengukur kinerja dan dampak program pengembangan potensi desa?
 - j. Sejauh mana pemerintah desa Bangsri menggunakan taktik pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa?
3. Pencapaian tujuan pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa Bangsri ?
- a. Apa tujuan konkret yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa Bangsri dalam pengembangan potensi desa?
 - b. Bagaimana pemerintah desa Bangsri mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pengembangan potensi desa yang telah ditetapkan?

- c. Se jauh mana pemahaman masyarakat lokal terhadap tujuan pengembangan potensi desa yang telah disampaikan oleh pemerintah desa Bangsri?
- d. Bagaimana peran pemerintah desa Bangsri dalam memobilisasi dukungan masyarakat untuk mencapai tujuan pengembangan potensi desa?
- e. Apakah terdapat hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pengembangan potensi desa, dan bagaimana pemerintah desa Bangsri mengatasi tantangan tersebut?
- f. Se jauh mana partisipasi masyarakat lokal diintegrasikan dalam proses perumusan dan penilaian tujuan pengembangan potensi desa?
- g. Bagaimana keberlanjutan program pengembangan potensi desa dijaga oleh pemerintah desa Bangsri setelah mencapai tujuan awalnya?
- h. Apakah ada tindakan korektif yang diambil oleh pemerintah desa Bangsri jika terdapat ketidaksesuaian antara tujuan yang ditetapkan dan pencapaian aktualnya?
- i. Bagaimana evaluasi kinerja dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan pengembangan potensi desa, dan se jauh mana masyarakat lokal terlibat dalam proses evaluasi tersebut?
- j. Bagaimana peran lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan dalam mendukung pencapaian tujuan pengembangan potensi desa, dan se jauh mana masyarakat lokal terlibat dalam program-program tersebut?

SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
KECAMATAN JEJON
DESA BANGSRI**

Jl. Jepon – Bangsri KM 5 Kode Pos 58261

Nomor : 145/PEM-B/I/2024

Lampiran :-

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 284/I/U/2024 tanggal 5 Januari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, kepada mahasiswa :

Nama : Rizky Arisena

No. Mhs : 20520148

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Bersama ini disampaikan bahwa kami atas nama Pemerintah Desa Bangsri memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut diatas untuk mengadakan penelitian lapangan di Desa Bangsri dan bersedia memberikan fasilitas yang diperlukan:

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangsri, 01 Februari 2024
Kepala Desa Bangsri

YANNANTA EAGA KUSUMA

DOKUMENTASI WAWANCARA

No	Dokumentasi	Keterangan
1		<p>Wawancara bersama Bapak Yannanta Laga Kusuma, selaku Kepala Desa</p>
2		<p>Wawancara bersama Ibu Iien Praptiningsih, selaku Anggota BPD</p>

3		<p>Wawancara bersama Bapak Muhammad Garis, selaku Kepala Dusun Nglorog</p>
4		<p>Wawancara bersama Bapak Syaikul Amin, selaku Kepala Dusun Ngrapah</p>

5		<p>Wawancara bersama Bapak Legiman, selaku Kepala Dusun Dulang</p>
6		<p>Wawancara bersama Ibu Riris, selaku Anggota PKK</p>

7		<p>Wawancara bersama Bayu, selaku Anggota BUMDesa (Pegawai Konveksi)</p>
8		<p>Wawancara bersama Brilian, selaku Masyarakat (Karang taruna)</p>

<p>9</p>		<p>Wawancara bersama Tegar, selaku Masyarakat (Pegawai Noyo Gimbal View)</p>
<p>10</p>		<p>Wawancara bersama Bapak Ali Mustakim, selaku Masyarakat</p>